BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Aksi kekerasan geng motor merupakan permasalahan pelik diwilayah Kota Bandung dan sekitarnya. Keberadaan geng motor ini sangat meresahkan masyarakat, karena aksi tindakan brutal yang syarat akan kekerasan membuat masyarakat merasa terancam keamanannya, terutama pada saat malam hari. Berbagai macam tindakan kekerasan yang menjurus kepada kriminalitas yang dilakukan geng motor, sudah menjadi rahasia umum dan dianggap sebagai penyakit sosial yang ada dilingkungan masyarakat.

Kehadiaran geng motor ini mengganggu kestabilan sosial disetiap ruas – ruas jalan pada malam hari, dengan melakukan berkedaraan secara berkelompok dan ugal – ugalan, melakukan pengrusakan ketempat – tempat perbelanjaan dan tempat hiburan, menjalankan aksi perampasan dan pemerasan dijalan, membuat kegiatan balapan liar serta mabuk – mabukan dijalanan sampai dengan peperangan antar geng motor yang berujung pada kematian. Kegiatan – kegiatan berikut kerap kali dilakukan oleh geng motor yang merupakan bentuk – bentuk tindakan anti- sosial yang sering mereka lakukan, ditambah dengan persaingan antar geng motor yang sulit untuk dipahami permasalahannya.

Keberadaan geng motor memang tidak terelakan oleh semua pihak. Kemudahan untuk mendapatkan kendaraan roda dua dengan sistem perkereditan yang murah, dianggap sebagai pemicu berkembangnya kegiatan geng motor.

Ketika tindakan yang kerap dilakukan oleh aparat penegak keamanan gencar dilontarkan untuk menanggulangi kegitan geng motor ini, akan terasa sia – sia.

Dari berbagai pemberitaan tetang pemeberantasan geng motor di Bandung ini menjadi menjadi isapan jempol belaka, karena pada kenyataannya geng motor tidak dapat dihilangkan. Kenyataan yang ada pada lingkungan masyarakat geng motor sudah mewabah dan dianggap sebagai penyakit masyarakat yang sulit untuk diberantas. Kota Bandung merupakan kota yang mengawali pusat perkembangan geng motor, seperti GBR, XTC, BRIGES, MOONREKER, dan geng motor lainnya. Pihak berwajib pun tidak tinggal diam dalam kegiatan geng motor yang selalu mengacam ketentraman masyarakat sekitar terutama di Kota Bandung, beragam pemberitaan tentang penangkapan kasus kriminal yang menyangkut pautkan kegiatan geng motor tersebut.

Geng motor melakukan aktifitas berkelompok dalam setiap kegiatannya, penaman nilai-nilai kebersamaan yang dianut seperti semangat solidaritas kelompok, senasip-sepenanggungan, dimulai sejak proses pengrekrutan anggota baru yang dilakukan dengan cara kekerasan.

Terlepas dari siapa yang menjadi anggota kelompok dalam kegiatan geng motor, ini yang menjadi kehawatiran masyarakat terutama para orang tua. Biasanya anggota geng motor berusia antara 15 sampai dengan 30 tahun, tetapi yang paling dominan setiap anggotanya adalah dari kalangan remaja. Banyaknya jumlah remaja yang sebagian berstatus pelajar merupakan salah satu penyebab maraknya tindakan kekerasan. Karena bagi remaja yang memiliki sifat dan emosinya yang masih labil untuk melakukan dalam setiap keputusan hanya untuk

mencari bentuk hasil kebanggaan yang orang lain berupa sensasi, dengan pembelaan diri dalam mencari jati diri dalam setiap sikap keputusan yang diambil melalui tidakan anti-sosial seperti tawuran, pemalakan, perampokan dan pembunuhan atas nama kelompok atau atas nama geng motor yang mereka anut.

Kasus pemberitaan geng motor, sering menjadi topik yang paling menarik bagi para pembaca. Karena beragam kasus kekerasan yang kerap kali dilakukan oleh geng motor sudah menjadi rahasia umum, tidakan perliaku yang dilakukan geng motor yang diangangap selalu mengganggu ketentraman masyarakat di Kota Bandung dan daerah sekitar Jawa Barat.

Bab hasil pembahasan ini, akan menjelaskan menegenai analisis framing Robert N. Entman dalam pemberitaan kekerasan geng motor di Harian Pagi Radar Bandung. Dalam konsepsi Entman, framing pada dasarnya merujuk pada pemberitaan definisi, penjelasan evaluasi, dan rekomendasi dalam wacana untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan.

Define problems (Pendefinisian Masalah) adalah elemen pertama yang merupakan master frame atau bingkai yang paling utama. Pada bagian ini dijelaskan bagaimana peristiwa dipajami oleh wartawan. *Diganose causes* (Memperkirakan penyebab masalah) merupakan elemen framing untuk membingkai penyebab masalah dalam satu peristiwa. Penyebab disini bisa ber-arti apa (*what*), tetapi bisa juga siapa (*who*) yang dianggap sebagai sumber masalah. Bagaimana peristiwa itu dipahami, tentu saja menentukan apa atau siapa yang dianggap sebagai submber masalah. Lebih luas lagi baian ini akan menyertakan

apa atau siapa yang dianggap penyebab masalah dan apa atau siapa yang dianggap sebagai korban.

Make moral Judgement (membuat puluhan moral) adalah elemen framing ketiga yang dipakai untuk membenarkan atau emberi argumentasi pada pendefinisaian masalah yang dibuat. Ketika masalah sudah didefinisikan, penyebab maslah sudah ditentukan, dibutuhkan sebuah argmentasi yang kuat untuk mendukung gagasan tersebut. Elemen framing lainnya adalah *treatment recommendation* (menekankan penyelesaian). Elemen ini dpakai utnuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian ini tergantung pada bagaimana peristiwa itu dilihat dan siapa atau siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah (Eriyanto, 2002).

Konsep Etnman ini menggambarkan secara luas bagaimana peristiwa dimaknai dan ditandai oleh wartawan. Peristiwa yang sama bias dimakanai secara berbeda oleh setiap media massa. Pemaknaan dan pemahaman yang berbeda itu bias ditandai label , kata, kalimat, grafik, dan penekanan tertentu dala narasai berita. Teks- teks berita yang sudah dipilih akan dianalisis dengan menggunakan metode framing Robert N. Entman, dengan menggunakan keempat elemen unsur yang sesuai dengan model Entman. Hasil dan pembahasan ini secara jujur dipaparkan sistematika susunan berita yang diterbitkan dengan berkaca pada kerangka framing Robert N. Entman untuk kedalaman penelitian.

Pada bab ini akan dibahas mengenai dua point utama mengenai :

1. Hasil Penelitian.
2. Pembahasan.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Pemberitaan di Harian Pagi Radar Bandung

4.1.1.1 Berita 1

Tabel 4.1

Ratusan Geng Motor Dibekuk Polisi

Judul Berita	Isi Berita / Wawancara	Sumber
Ratusan Geng Motor Dibekuk Polisi	Pada Sabtu (25/9) malam Polrestabes Bandung melakukan tindakan tegas. Sebanyak 682 anggota geng motor yang diamankan dari sejumlah tempat di Kota Bandung sejak Sabtu malam hingga Minggu (26/9) dini hari. Ratusan anggota keempat geng motor tersebut malah melakukan pengrusakan dan tindakan kriminal di sejumlah wilayah. Dari para pelaku, polisi menemukan peralatan seperti martil, golok, cutter, keeling, double stick, rantai, stick bisbol dan ratusan sabuk dengan kepala besar yang dipakai untuk menganiyaya orang. Sementara itu Ketua Ikatan Motor Indonesia (IMI) Jabar, belum mau menyerah untuk membina ke-empat geng- geng motor tersebut. Yang juga mereka butuhkan adalah	- Komisaris Endang Sri Wahyuni - Ketua Ikatan Motor Indonesia (IMI) Jabar, Oke Junjunan - Kasubag Herman Polrestabes.

1. Mendefinisikan masalah (*define problems*)

Penjelasan masalah berita yang dimuat di Harian Pagi Radar Bandung ini pertama kali terdapat kutipan berita mengenai, *Polrestabes Bandung melakukan tindakan tegas.* yang di beberkan berita di Harian Pagi Radar Bandung, merupakan empat nama geng motor yang terkenal di Kota Bandung diantranya GBR, XTC, Moonraker dan Brigez. *Ratusan anggota keempat geng motor tersebut malah melakukan pengrusakan dan tindakan kriminal di sejumlah*

wilayah. Empat geng motor yang terkenal di Bandung melakukan kegiatan kekerasan yang melakukan tindakan pengrusakan, pada usai acara Jambore IMI (Ikatan Motor Indonesia) di Subang Jawa Barat. sepanjang jalan dari arah Subang menuju Bandung ratusan geng motor tersebut melakukan pengrusakan dan tindakan kriminal. *Polrestabes Bandung melakukan tindakan tegas. Sebanyak 682 anggota geng motor yang diamankan dari sejumlah tempat di Kota Bandung***.** Kutipan berita di Harian Pagi Radar Bandung menjelaskan, pada malam hari setelah mendapat laporan dari masyarakat, polisi pun segera melakukan tindakan tegas dengan menankap ratusan geng motor yang melakukan tindakan brutal. Dengan jumlah anggota geng motor yang ditangkap oleh polisi yang dihadirkan dalam berita ini, memberikan perhatian kepada publik. Peristiwa yang dianggap menarik para pembaca Harian Pagi Radar Bandung, jumlah 682 anggota geng motor yang sebagian besar pelakunya adalah remaja yang di tangkap oleh polisi, perkembangan geng motor ini sudah meluas dan besar jumlahnya.

2. Memperkirakan penyebab masalah (*diagnose causes*)

Memperkirakan penyebab masalah yang terjadi di Harian Pagi Radar Bandung ini terletak dari pernyataan Komisaris Endang Sri Wahyuni**,**

Dari para pelaku, polisi menemukan peralatan seperti martil, golok, cutter, keeling, double stick, rantai, stick bisbol dan ratusan sabuk dengan kepala besar yang dipakai untuk menganiyaya orang.

Pernyataan Endang ini memberikan bukti kegiatan geng motor ini memang sayrat akan tindakan kekerasan, pelaku yang terlibat geng motor

membawa barang – barang senjata tajam dengan tujuan ingin melakukan sebuah penganiyayan kepada orang, entah apa penganiyayaan tersebut motifnya.

Terlepas dari bukti senjata tajam yang diamankan polisi, ditambahkannya penyataan Endang di berita Harian Pagi Radar Bandung, *sejumlah motor yang disita sebagian besar tidak memiliki kelengkapan standar*. Kedaraan yang dipakai oleh para pelaku geng motor, tidak memenuhi syarat standar kendaraan yang telah di terapkan oleh polisi. kendaraan yang disita oleh polisi memberikan gambaran bahwa geng motor ini berkendara secara ugal – ugalan dan memberikan padangan terhadap masyarakat akan cirri dari geng motor dengan tidak mementingkan keselamatan bagi pengendara sepeda motor tersebut.

Isi berita yang mengungkapkan berita pernyataan dari *Ketua Ikatan Motor Indonesia (IMI) Jabar. Oke Jundjunan belum mau menyerah untuk membina ke-empat geng- geng motor tersebut.* Orang yang merasa bertanggung jawab atas tindakan kekerasan yang dilakukan keempat geng motor tersebut, yang telah mengundang mereka di acara Jambore Nasional di Subang Jawa Barat. Menegaskan belum mau menyerah membina geng motor, artinya melakukan arahan kepada keempat geng motor untuk tidak melakukan kegitaan yang negatif, dia inggin mengarahkan geng motor tersebut menjadi sebuah oraganisasi kegiatan klub otomotif pada hasil yang positif.

3. Penilaian masalah (*make moral judgement*)

Yang menjadi penilaian dalam masalah beita di Harian Radar Bandung ini adalah jumlah anggota geng motor yang ditanggkap polisi. *Mereka (anggota geng*

*motor ,red) terdiri dari 661 lelaki dan 21 perempuan. Sementara motor yang diamankan sebanyak 371 unit***.** Dari jumlah yang diberitan di Harian Pagi Radar Bandung ini, member pandangan akan kegiatan geng motor yang sudah berkemang besar. Tidakan penanggulangan geng motor ini pun perlu dilakukan secara besar – besaran dan menyeluruh. Pemberiaan – pemberitaan mengenai geng motor ini dikenal hanyalah sekelompok orang kecil yang hendak melakukan kegiatan tindakan kekerasan dijalanan saja, akan tetapi melihat dari peristwa penangkapan jumlah anggota geng motor yang tertaknkap oleh polisi di berita Harian Pagi radar Bandung, membuka mata orang akan kegitaan geng motor ini berkembang luas.

Namun hal yang menarik perhatian dari berita yang dimuat di Harian Pagi Radar Bandung adalah kutipan berita pernyataan dari *Ketua Ikatan Motor Indonesia (IMI) Jabar, Oke Jundjunan***.** Yang menyatakan dalam berita,

> *belum mau menyerah untuk membina ke-empat geng- geng motor tersebut sebelum mampu berubah menjadi yang lebih baik melalui kegiatan yang positif asalkan terus dibina***.**

Pernyataan dari Oke menarik perhatian pandangan mengenai geng motor, ia menegaskan bahwa geng motor ini hanya perlu dibina saja untuk mengarahkan pada perilaku yang positif. Mengarahkan kegiatan geng motor untuk menjadi sebuah organisasi klub otomotif yang meghasilkan kegitaan positif, tidak pada tidakan yang merugikan, baik itu untuk dirinya sendiri, klub motor sebgai bendera mereka bernaung, maupaun kepada orang lain.

4. Penyelesaian masalah (*tratment recommendation*)

Untuk penyelesaian masalah dalam berita di Harian Pagi Radar Bandung, terdapat kutipan berita *Adanya wacana pembubaran geng motor dari warga Kota Bandung dan Walikota***.** Menjelaskan bahwa adanya keterangan dari Walikota Bandung untuk membubarkan kegiatan geng motor, karena perilaku geng motor yang syarat akan kekerasan dan menjurus pada tidakan kriminal, Walikota berniat membubarkan geng motor.

Hal tersebut dimentahakan lagi dalam berita di Harian Pagi Radar Bandung. Pernyataan ketua IMI *Oke hal tersebut bukanlah langkah yang bijaksana*. Memberikan sudut pandang lain yang diberitakan oleh Harian Pagi Radar Bandung, dengan menilai keputusan Walikota Bandung untuk membubarkan geng motor bulanlah langkah yang tepat, ia menuturkan *Mereka adalah generasi penerus. Yang juga mereka butuhkan adalah binmbingan yang tepat. Disinilah tugas kita termasuk Walikota untuk merangkul mereka.* Oke beralasan ara pelaku geng motor ini didominasi oleh kalangan remaja, yang kondisi mentalnya masih labil, belum mampu mengatur emosi pada setiap tidakan keputusan yang akan mereka ambil, tanpa mempedulikan resikonya. Hanya dengan bimbingan pembinaan yang tepat kepada para anggota geng motor agar kegiatan yang mereka lakukan dapat mengahasilkan positif dan dapat menjadi sebuah kebanggaan tersendiri bagi Kota Bandung atas permasalahan geng motor.

Tabel 4.2

Frame Harian Pagi Radar Bandung dalam Berita "Ratusan Geng Motor dibekuk Polisi".

Pendefinisian Masalah	- Sebanyak 682 anggota geng motor yang diamankan polisi - Ratusan anggota keempat geng motor tersebut melakukan pengrusakan dan tindakan kriminal di sejumlah wilayah.
Sumber Masalah	- polisi menemukan peralatan senjata tajam untuk melakukan penganiyayan
Pemilihan Moral	- Besarnya jumlah anggota yang bekuk polisi. - Usaha IMI membina geng motor
Penyelesaian Masalah	- Wacana pembubaran geng motor dari warga Kota Bandung dan Walikota menurut IMI bukan langkah yang bikaksana.

4.1.1.2 Berita 2

Tabel 4.3

Geng Motor, Pe-Er Kapolda Baru

Judul Berita	Isi Berita / Wawancara	Sumber
Geng Motor, Pe-Er Kapolda Baru	Kapolda Jawa Barat yang baru Irjen Pol Suparni Parto sudah disodori pe-er (pekerjaan rumah) saat mengawali tugasnya menjadi orang nomor satu di Polda Jabar. Ia mengaku siap membina anggota geng motor yang ada di Kota Bandung. Menurut Suparni, para anggota geng motor harus dibina supaya terhindar dari perilaku negatif. "Oleh karena nya kita harus membina agar tidak melakukan hal-hal yang kontra priduktif,	- Irjen Pol Suparni Parto

1. Mendefinisikan masalah (*define problems*)

Pada berita ini Harian Pagi Radar Bandung membuat judul " Geng Motor Pe-er Kapolda Baru". Dalam kalimat *disodori Pe-er (Pekerjaan Rumah)* dapat dijadikan dalam inti persoalan masalah, judul dalam lead berita pun menjadi kalimat yang tidak baku. Akan tetapi dapat menjadi daya tarik pembaca untuk membaca akan isi berita. *Pe-er Kapolda baru*, dalam kalimat ini yang di terbitkan di Harian Pagi Radar Bandung merupakan dorongan motivasi bagi Kapolda Jabar yang baru sebagai sebuah pekerjaan serius untuk menanggulangi kekerasan yang dilakukan geng motor.

Karena kasus kekerasan yang dilakukan geng motor di Jawa Barat khususnya menjadi persoalan umum yang ada di Kota Bandung dan sekitar Jawa Barat yang harus segera di selesaikan. Banyak pengaduan dari masyarakat Jawa

Barat yang sudah geram atas tindakan geng motor ini, yang kerap kali mengganggu ketentraman masyarakat Jawa Barat.

Oleh karenanya pekerjaan yang paling penting bagi Kapolda yang baru adalah meyelesaikan persoalan geng motor di Jawa Barat.

2. Memperkirakan penyebab masalah (*diagnose causes*)

Sumber Masalah yang dianggkat oleh Harian pagi Radar Bandung dalam berita ini meneitik bertatkan kepada Kapolda yang baru untuk menuntut menyelesakan geng motor. Kutipan *berusaha menyadarkan mereka*, oleh Kapolda Jabar yang baru merupakan langkah kebijakan yang akan diambil dalam mengatasi geng motor. dengan melakukan pendekan dahulu kepada pihak yang berperan penting berusaha memberikan pengertian usaha untuk menyadarkan bahwa kegitan geng motor yang merugikan orang lain itu tidak dibenarkan di mata hukum dan lingkungan sekitar. Karena geng motor dikenal oleh masyarakat Jawa Barat adalah sebagai tindakan brutal yang selalu menggangu ketentraman bagi masyarakat yang sarat akan tindakan kekerasan yang menjurus pada kriminal. Sehingga permasalahan masyarakat Jawa Barat pada geng motor untuk melakukan penindakan dan pembinaan yang akan terus di upayakan demi menjaga kelancaran keamanan Jawa Barat.

3. Penilaian masalah (*make moral judgement*)

Sebagai perangkat hukum sebuah intitusi pengamana pemerintah Jawa Barat. Harian Pagi Radar Bandung membingkai atas terpilihnya Kapolda Jawa

Barat yang baru pada persoalan masalah umum di Jawa Barat yang selalu hadir dalam kehidupan masyarakat Jawa Barat, yakni geng motor. *dalam seratus hari kedepan,* merupakan langkah awal yang menjadi tolak ukur kinerja Kapolda Jabar yang baru, untuk mencoba menyelesaian permasalahan geng motor yang ada di Kota Bandung dan sekitar Jawa Barat**.** Pada kutipan keterangan dari Kapolda *"kita harus membina agar tidak melakukan hal-hal yang kontra priduktif",* menjelaskan bahwa geng motor ini tidak harus dilawan dengan tindakan keras juga untuk diselesaikannya, melainkan keinginan dari Kapolda adalah melakukan pembinaan kepada para anggota geng motor untuk tidak melakukan kegiatan yang kontra produktif, yakni kegiatan yang tidak bermanfaat hal – hal perilaku yang negatif. Tidak dipungkiri kasus geng motor ini kerap menjadi persoalan besar bagi masyarakat atas tidakan yang brutal yang cenderung pada tindak kriminal, yang membuat geram para warga lingkungan social yang merasa keamanannya terancam.

4. Penyelesaian masalah (*tratment recommendation*)

Ada pun penyelesaian masalah yang terdapat dalam berita ini. Penyelesaian pertama terkati dengan ucapan yang disampaikan oleh Kapolda Jawa Barat yang baru di Harian Pagi Radar Bandung. Dari kutipan berita *ia akan berusaha secepatnya melakukan konsilidasi dengan pihak-pihak terkait*, tindakan pembinaan kepada geng motor untuk mehindari dari perilaku yang negatit. Kapolda akan segera melakukan pendekatan kepada pihak geng motor yang berperan penting. *Saya akan melakukan konsilidasi untuk bisa memahai roh, jiwa*

*dan kateristik masyarakat Jawa Barat***,** di Harian Pagi Radar Bandung mengutip pernyataan dari Kapolda berikut, mejelaskan bahwa ia mencoba meleburkan diri untuk memahami masyarakat Jawa Barat, agar dapat mengetengahi permasalahan geng motor, baik itu dari masyarakan yang merasa dirugikan oleh keberadaan geng motor atau pun para pelaku yang terlibat dalam kegiatan geng motor.

Tabel 4.4

Frame Harian Pagi Radar Bandung dalam Berita " Geng Motor Pe-Er Kapolda Baru".

Pendefinisian Masalah	- Geng motor menjadi pekerjaan rumah tangga pertama bagi Kapolda yang Baru
Sumber Masalah	- Kapolda akan berusaha menyadarkan para anggota geng motor
Pemilihan Moral	- Langkah yang perlu dilakukan untuk membina para pelaku yang terlibat geng motor agar tidak melakukan perilaku yang kontra produktif
Penyelesaian Masalah	- Melakukan konsilidasi dengan pihak terkait yang berperan penting dalam geng motor juga masyrakat Jawa Barat

4.1.1.3 Berita 3

Tabel 4.5

Geng Motor Dianiyaya Geng Motor

Judul Berita	Isi Berita / Wawancara	Sumber
Geng Motor Dianiyaya Geng Motor	Seorang anggota geng motor, Didi 35, mengalami luka tususkan dan pukulan setelah dianiyaya puluhan anggota geng motor lainya. Polisi pun segera melakukan pengembangan dan menciduk 10 orang anggota geng motor lainnya. Kapolsektabes babakab, ciparay baru menahan 5 orang. pihaknya telah memegang nama – nama pelaku yang kini menjadi buron meski masih mengembangkan kasus tersebut.	- Kapolsektabes Babakab Ciparay Komisaris Wirhayato

1. Mendefinisikan masalah (*define problems*)

Berita di Harian Pagi Radar Bandung ini, merupakan sebuah kasus tindakan kriminal murni kekerasan yang dilakukan oleh antar anggota geng motor, *Seorang anggota geng motor, Didi 35, mengalami luka tususkan dan pukulan setelah dianiyaya puluhan anggota geng motor lainya***,** merupakan definisi permasalahan yang menjadi lead atau kepala berita, peristiwa penganiyaaan geng motor oleh geng motor lainnya ini menjadi rumusan permasalahan utama yang dihardirkan di Harian Pagi Radar Bandung, sehingga menjadi pengembagan berita yang selanjutnya dalam mencari data informasi untuk di olah dan dikembangan sehingga menjadi berita yang menarik. Objek berita yang di berita ini adalah seorang anggota geng motor yang tertusuk oleh geng motor lain, mengambarkan bahwa korban yang tertusuk hanya sebagai korban penganiyayaan, tetapi penganiyayaan tersebut terjadi penyebabnya masih

belum diketahui, yang diketahui dari definisi awal berita tersebut hanyalah seorang geng motor sebagai korban kekerasan geng motor lainya.

2. Memperkirakan penyebab masalah (*diagnose causes*)

Dari keterangan berita di Harian Pagi Radar Bandung ini dapat diperkitakan penyebab masalahnya adalah, Didi berusia 35 tahun, diketahui sebagai salah satu anggota geng motor yang menjadi korban penganiyayaan oleh geng motor lainya, dapat memberikan persepsi beragam diartikannya. Karena korban tersebut dapat disebabkan sebagai korban murni tindakan kriminal atau korban tersebut disebabkan karena resiko telah terlibat sebagai anggota geng motor. berikut kuitapan berita di Harian Pagi Radar Bandung, *korban dihampiri puluhan anggota geng motor yang memakai 20 motor***.** kemudian sebgaian anggota geng motor yang menhampiri korban dan langsung *menghajar korban*, tanpa sebab dan akibatnya *dengan memakai batang besi, stik bisbol, bahkan ada juga yang memakai pisau*, sehingga korban pun akhirnya tertusuk.

Penganiyayaan tersebut disaksikan oleh warga setempat dan sempat terhenti. Keterangan polisi dalam berita di Harian Pagi Radar Bandung ini ditegaskan hanya terdapat 5 pelaku penganiyayaan terhadap korban, akan tetapi modus penyebab penganiyayaan berlangsung belum diketahui penyebabnya.

3. Penilaian masalah (*make moral judgement*)

Menyambung uraikan keterangan dari perkiraan penyebab masalah yang di uraikan berita di Harian Pagi Radar Bandung, tetang keterangan penyebab masalah modus tindak penganiyaan oleh pelaku terhadap korban. Terdapat

kutipan keterangan berita, *korban sedang nongkrong dipinggir jalan dekat perempatan pintu tol kopo, tiba –tiba saja korban dihampiri puluhan anggota geng motor*, disini muncul pertanyaan besar penyebab korban tiba – tiba dihampiri anggota geng motor dan langsung menghajarnya dengan senjata tajam. Diakhir – akhir berita pun tidak dijelaskan keterangan penyebab tindakan kriminal tersebut dilakukan, hanya terdapat dari keterangan polisi sebagai narasumber penyeimbang informasi berita, yang menyebutkan keteranan jumlah pelaku yang tertangkap dan yang masih buron.

Disini penilaian masalah yang di ambil dalam berita di Harian Pagi Radar Bandung, bahwa informasi berita yang disajikan kurang memenuhi unsur – unsur dalam penulisan berita, keterangan unsure berita 5 W 1 H (What, Who, When, Where dan How) yang merupakan sebuah kamus dasar sebuah penulisan berita kurang terpenuhi dalam berita ini. Sehingga persepi pada definisi permasalah diatas bahwa, penyebab korban dianiyaya oleh geng motor ini murni karena tindalan kriminal, atau sebagai resiko telah menjadi anggota geng motor.

4. Penyelesaian masalah (*tratment recommendation*)

Penyelesaian masalah berita yang disajikan oleh Harian Pagi Radar Bandung ini, terletak dari keterangan polisi mengenai pelaku pengaiyayan terhadap korban, dengan mengutip ketrengan berita, *pihaknya telah memegang nama – nama pelaku yang kini menjadi buron meski,* meski baru menahan 5 orang pelaku yang melakukan tindakan penganiyayaan, namun polisi memberikan keterangan dalam berita ini siap untuk menangkap para pelaku lainnya,

ditambahkannya berharap dapat menangkap "*dedengkotnya"* artinya menangkap orang yang bertanggung jawab besar atas tindakan kriminal yang dilakukan oelh geng motor. Karena Aksi tidakan kekerasan yang dilakukan oleh geng motor selalu berkelompok, sehingga pelakunya sulit untuk diketahui.

Tabel 4.6

Frame Harian Pagi Radar Bandung dalam Berita "Geng Motor Dianiyaya Geng Motor".

Pendefinisian Masalah	- Seorang anggota geng motor yang tertusuk oleh geng motor lain
Sumber Masalah	- Korban tiba – tiba dihampiri oleh geng motor dan langsung mengaiyayanya
Pemilihan Moral	- Murni tindakan kriminal yang dilakukan geng motor, atau Resiko telah menjadi anggota geng motor
Penyelesaian Masalah	- Polisi akan telah mengantongi nama – nama pelaku yang masih buron

4.1.1.4 Berita 4

Tabel 4.7

Polisi Gerebek Perekrutan Geng Motor

Judul Berita	Isi Berita / Wawancara	Sumber
Polisi Gerebek Perekrutan Geng Motor	Jajaran Polsektabes Sukajadi menggerebek perekrutan geng motor GBR di lapangan kosong di jalan sindang sirna, kecamatan sindang sari, Sabtu (20/11) malam. Sekitar 19 orang diamankan polisi.	- Wakapolsektabes IPTU Deden A. Yani

1. Mendefinisikan masalah (*define problems*)

Berita ini merupakan salah satu kasus murni mengenai geng motor secara langsung. Dimana dalam pemberitaan di Harian Pagi Radar Bandung memberitakan tentang penggerebekan perekrutan geng motor yang dilkukan oleh polisi. Dalam kutipan berita *"Jajaran Polsektabes Sukajadi menggerebek perekrutan geng motor GBR",* merupakan definisi permasalahan utama yang terletak dalam *lead* atau kepala berita di Harian Pagi Radar Bandung. GBR adalah sebuah nama salah satu geng motor yang terkenal di Kota Bandung yang sedang melakukan pengrekrutan anggota geng motor yang baru di daerah Sukajadi Bangung.

Dalam berita ini polisi mengamankan 19 calon anggota geng motor, saat mereka akan melaksanakan perekrutan anggota geng motor yang baru, ditegaskan kepala berita diatas dengan jelas penggerebekan perekrutan geng motor oleh polisi.

2. Memperkirakan penyebab masalah (*diagnose causes*)

Dari pernyataan Wakapolrestabes IPTU Deden A. Yani, *"Kegiatan mereka dicurigai petugas. Yang tengah berpatroli dan langsung menggerebek belasan ABG".* dalam berita yang diterbitkan oleh Harian Radar Bandung, bahwa penggerebekan yang dilakukan oleh polisi pada saat polisi tengah berpatroli. Dengan menngamankan 19 calon anggota geng motor yang akan direkrut menjadi anggota geng motor yang baru, adalah para ABG (Anak Baru Gede) yakni, para pelakunya para remaja yang sedang beranjak dewasa. Dengan pemebritaan ini dapat menegaskan bahwa adanya pertentangan atau perlawanan penerimaan terhadap kegiatan geng motor yang ada di Bandung.

Terbukti dengan pemberitaan ini dapat diketahui bahwa kegiatan geng motor ini merupakan kegiatan yang tidak dapat diterima oleh masyarakat dan langsung diamankan oleh pihak berwajib. Harian Radar Bandung ingin memberikan informasi kepada masyarakat bahwa kegiatan geng motor ini merupakan tindakan yang salah dan tidak patut untuk dilakukan oleh masyarakat terutama dikalangan para remaja.

3. Penilaian masalah (*make moral judgement*)

Penilaian masalah berita Harian Pagi Radar Bandung. Terdapat kutipan berita wawancara dengan Wakapolrestabes Sukajadi IPTU Deden A. Yani, *Saat itu mereka sedang mengisi formulir pendaftaran sebagai anggota,* terlihat Geng

motor ini sudah tersusun organisasi yang terkoordinir dengan baik, mereka yang akan menjadi anggota geng motor yang baru diharuskan mengisi pendaftan untuk menjadi anggota geng motor sebagai ciri atau tanda bahwa mereka ikut terlibat dalam kegiatan geng motor tersebut, ditambahkannya keterangan dari berita Harian Pagi Bandung pada kutipan berita *para ABG tersebut direkrut atas salah aggota GBR, yakni AA, 19 yang diketahui telah menjabat sebagai coordinator GBR wilayah Ciganitri* yang membuktikan sepakterjang kegitan geng motor ini benar benar sudah terorganisasi dengan baik.

Penggerebekan yang dilakukan oleh polisi ini merupakan sebuah pesan informasi yang hendak disampaikan kepada masyarakat bahwa polisi mencegah kegiatan geng motor yang syarat akan tindakan kekerasan.Dalam hal ini polisi ingin memberitahukan bahwa tindakan kegiatan geng motor sebagai kegiatan illegal yang berlawana melawan aturan social yang ada dilingkungan masyarakat.

4. Penyelesaian masalah (*tratment recommendation*)

Penyelesaian masalaha dalam berita Harian Pagi Radar Bandung di uraikan di akhir berita, *Ke-19 orang itu diamankan di Malpolsektabes Sukajadi dalam 24 jam kedepan untuk proses pendataan,* dapat di tegaskan akan kegitan geng motor yang berlawan arah aturan social yang ada dilingkungan masyarakat. Oleh karenanya, berita ini memberikan pesan kepada masyarakat luas kota Bandung dan sekitar Jawa Barat, akan tindakan kegiatan geng motor ini merupakan kegiatan yang tidak diterima dilingkungan masyarakat, yang jauh dari norma – norma aturan kehidupan bermasyarakat sebagai kegiatan illegal

melanggar hukum atas tindakan brutal dan mengancam ketentraman masyarakat. Dengan secara tidak langsung berita ini menghimbau kepada masyarakat untuk tidak ikut terjerumus dalam kegiatan geng motor.

Tabel 4.8

Frame Harian Pagi Radar Bandung dalam Berita "Polisi Gerebek Perekrutan Geng Motor".

Pendefinisian Masalah	- Jajaran Polsektabes Sukajaadi mengerebek perekrutan geng motor GBR
Sumber Masalah	- Pengerebekan dicurigai pada saat polisi sedang berpatroli, dan langsung menggerebek perekrutan geng motor
Pemilihan Moral	- Geng motor GBR sudah terorganisasi dengan baik
Penyelesaian Masalah	- Ke-19 orang calong anggota perekrutan geng motor diamankan.

4.1.1.5 Berita 5

Tabel 4.9

Genk Motor

Judul Berita	Isi Berita / Wawancara	Sumber
Genk Motor	Anggota Club motor Moonreker tewas terkena sabetan samurai. Penyerangan oleh anggota geng motor lainnya merobek bagian perut dan pundaknya, dikawasan Kota Baru Parahiangan, kecamatan Padalalang (KBB). Saat acara deklarasi damai antara geng motor dengan Kaporesta Cimahi	- Kasat Reskim AKP Ahmad Zubair

1. Mendefinisikan masalah (*define problems*)

Awal permasalahan yang timbul dalam berita Harian Pagi Radar Bandung mengenai *Anggota Club motor Moonreker yang tewas terkena sabetan samurai*, adalah adalah bukti dari dampak yang selalu timbul dari kegiatan geng motor. dimana mereka selalu melakukan tindalakan kekerasan yang brutal yang menjurus pada kriminalisasi. Dengan judul berita "Genk Motor" memberikan sebuah stereotipme yang sudah dikenal oleh masyarakat pada penerapan tindakan yang dilakukan oleh setiap geng motor yang memberikan citra yang buruk.

Bukti citra yang buruk dari geng motor ini, dapat dilihat dari berita yang dihadirkan oleh Harian Pagi Radar Bandung. Termasuk dalam berita kriminal ini, mencermnkan tindakan kegiatan yang dilakukan oleh geng motor selalu syarat akan kekerasan dimana selau ada saja pihak yang dirugikan. Dari berita yang disampaikan Harian Pagi Radar Bandung adalah dampak dari geng motor, yakni korban meninggal yang muncul akibat kekerasan yang dilakukan geng motor.

2. Memperkirakan penyebab masalah (*diagnose causes*)

Penyebab dari permasalah yang timbul adalah dampak dari kegiatan geng motor yang syarat akan kekerasan. Sebagai buktinya adalah berita yang di sampaikan Harian Pagi Radar Bandung ini, tindakan kekerasan geng motor menimbulkan korban meninggal dari anggota salah satu geng motor yang ada di daerah Kabupaten Bandung. Korban meninggal akibat *penyeserang oleh geng motor lain yang merobek perut dan pundaknya*. Memang belum diketahui penyebab kekerasan yang dilakukan geng motor dalam berita ini, tetapi menjadi pertanyaan besar bahwa apakah benar geng motor ini sulit untuk di damaikan antara satu geng motor dengan geng motor yang lain?

3. Penilaian masalah (*make moral judgement*)

Peristiwa yang mencengangkan yang tersebut terjadi *Saat acara deklarasi damai antara geng motor dengan Kaporesta Cimahi*, yang ada di Kabupaten Bandung. Melihat dari berita yang disampaikan oleh Harian Pagi Radar Bandung terdapat pandangan tersendiri mengenai kegiatan geng motor ini yang syarat dengan kekerasan bisa terjadi dimana saja, kapan pun dan bagaimana pun kondisi tempatnya, tidak mengenal ruang dan waktu setiap kekerasan yang dilakukan geng motor bias selalu terjadi.

Memang belum diketahui penyebab kekerasan yang dilakukan geng motor dalam berita ini. Namun keterangan pernyataan dari Kasat Reskim AKP Ahmad Zubair dalam berita Harian Pagi Radar Bandung yang dikutip *Pelaku yang diduga melakukan penyerangan kuat sudah ditangan pihaknya* dan keterangan dari berita

itu sendiri *Namun kata dia, untuk kepentingan penyidikan pihaknya belum bias membeberkannya*, dapat dinilai masalah pesan yang disampaikan oleh Harian Radar Bandung, bahwa dampak yang selau muncul dalam kegiatan geng motor ini adalah perilaku yang syarat akan kekerasan dan tindakan kriminalisme, sehingga menjadi ciri citra dari geng motor itu sendiri, yakni perilaku tindakan yang negatif, mencerminkan dari geng motor adalah perilaku yang tidak sesuai aturan social masyarakat, kekerasan dan kekejaman melekat pada geng motor.

4. Penyelesaian masalah (*tratment recommendation*)

Kasus pemberitaan ini memberikan pesan bukti dari dampak kegiatan geng motor yang syarat akan kekerasan. Mencerminkan kekejaman yang timbul dari kelompok geng motor atas perilakunya. Sehingga isi pesan ini memberikan bukti gambaran pada masyarakat atas perilaku geng motor ini. Pada akhir berita yang diuraikan Haian Pagi Radar Bandung terdapat kutipan, *akan lebih intensif untuk melakukan razia***,** itu adalah pernyataan lanjutan dari pihak polisi agar dapat berusaha untuk emngurangi tindakan brutal lagi yang dilakukan geng motor yang dapat mengakibatkan kerugian yang sangat besar bagi yang terlibat dalam kegiatan geng motor yang berkembang dilingkungan kehidupan masyarakat.

Walau bagaimana pun tindakan penanggulangan geng motor ini diupayakan untuk dapat diterima masyarakat luas, seperti berita yang disampaikan oleh Harian Pagi Radar Bandung, kasus korban yang meninggal akibat ulah geng motor, pada usai acara deklarasi damai yang digelar geng motor yang ingin menjadi sebuah club motor, sulit untuk ditanggunglangi. Karena geng motor

sudah melekat sebagai sebuah perkumpulan yang syarat akan tindakan kekerasan dan permusuhan, baik antar geng motor itu sendiri maupun dengan masyarakat lingkungan sekitar.

Tabel 4.10

Frame Harian Pagi Radar Bandung dalam Berita "Genk Motor".

Pendefinisian Masalah	- Tewasnya anggota geng motor Moonraker oleh geng motor lainya.
Sumber Masalah	- Korban tewas akibat penyerangan yang dilakukan geng motor lain
Pemilihan Moral	- Peristiwa terjasdi usai acara deklarasi damai antara geng motor dengan Kaporesta Cimahi - Belum diketahui penyebab kekerasan
Penyelesaian Masalah	- Polisi akan lebih intensif melakukan razia untuk mengatasi peristiwa agar tidak terulang lagi

4.1.1.6 Berita 6

Tabel 4.11

Siswa Ikut Geng Motor Harus Sekolah di SLB

Judul Berita	Isi Berita / Wawancara	Sumber
Siswa Ikut Geng Motor Harus Sekolah di SLB	Siswa yang terlibat geng motor merupakan siswa yang tergolong berkebutuhan khusus, sehingga siswa tersebut sekolah di sekolah luar biasa (SLB). Wahyudin Zakasyi yang ditemui disela pembukaan Gelar Aksi Karakter Siswa Indonesia (Galaksi) di Dinas Pendidikan Jabar, Rabu (26/10).	- Kepala Dinas Pendidikan Jawa Barat, Wahyudin Zakasyi

1. Mendefinisikan masalah (*define problems*)

Pada berita Harian Pagi Radar Bandung dapat diambil permasalahan awalnya adalah kutipan berita di kepala berita atau *lead. Siswa yang terlibat geng motor merupakan siswa yang tergolong berkebutuhan khusus, sehingga siswa tersebut sekolah di sekolah luar biasa (SLB).* Merupakan berita yang sifatnya berupa opini publik tetang sebuah kegiatan acara yang dilakukan dinas pendidikan Jawa Barat terhadap siswa dan siswi yang sering terlibat dalam kegiatan geng motor. dimana pernyataan yang diungkapkan Kepala Dinas Pendidikan Jawa Barat, Wahyudin Zakasyi, bahwa *Mereka merupkan siswa yang berkebutuhan khusus, yakni anak yang tidak bias bergaul atau anak yang berkehidupan social yang disebut anak tuna laras. Sehingga seharusnya mereka sekolah di SLB***.** Ungkapan yang dilontarkan oleh kepala pendidikan ini merupakan subjek dari objek berita yang disaampaikan oleh Harian Pagi Radar Bandung.

Pada acara Gelar Aksi Karakter Siswa Indonesia (Galaksi) yang digelar oleh kepala dinas pendidkan ini. Memberikan sudut pandang yang lain, dimana tujuan acara Galaksi ini adalah memberiakan sebuah pesan dari sumber berita kepada masyarakat khususnya para siswa dan siswi membangun sebuah karakter yang generasi muda yang berperilaku sesuai dengan norma – norma aturan lingkungan social masyarakat yang baik, tidak melakukan hal – hal yang tidak ada gunanya, seperti yang perilaku geng motor yang di dominasi kalangan pelajar berkembang di lingkungan masyarakat, sebagi sebuah perilaku yang menyimpang dari aturan – aturan perilaku yang masyarakat terima. Oleh karenanya pada berita ini menyaranakan mereka yang sudah terlibat dalam kegiatan geng motor memerlukan pendidikan yang khusus, artinya pendidikan tidak hanya di dapatkan dari sekolah saja, melainakan pendidikan di luar sekolah perlu di perhatikan.

Peran orang tua dalam hal ini yang menjadi sasaran kahalayak pembaca pesan yang hendak disampaikan, dan diharapkan pada peristiwa acara yang diberitakan dapat memberikan efek posistif bagi siswa dan siswi.

2. Memperkirakan penyebab masalah (*diagnose causes*)

Pernyataan dari Kepala Dinas Pendidikan Jawa Barat, Wahyudin Zakasyi ini merupaka penyebab permasalah yang timbul dari berita yang dianggat oleh Harian Pagi Radar Bandung. *siswa seperti itu tidak cukup hanya mendapatkan pendidikan di sekolah saja, melainkan pendidikan khusus oleh guru khusus.* Pernyataan tersebut yang menjadi lead dalam isi berita yang tampil. Dengan memberitahu secara tidak langsung memberikan pengarahan kepada seorang

remaja terpelajar yang terlibat dalam kegiatan geng motor memerlukan bimbingan khusus, jadi pendidikan disekolah tidak lah cukup membuat siswa menjadi seorang pelajar yang baik, melainkan perlu bimbingan yang lebih, terutama perhatian dari orang yang dapat bertanggung jawab atas moral karakter siswa yang bermartabat. Jika orang tua kurang memberiakn perahatian lebih kepada siswa yang terlibat geng motor, maka sesorang yang khusus atau guru khusus lah yang dapat memberikan pengertian pendidikan yang lebih baik untuk membangun moral siswa yang berkarater positif.

Sedangkan tempat peliputan berita berada dalam sebuah acara kegitaan pendidikan, dengan memperkirakan tujuan acara kagiatan ini untuk mengembangkan karakter para pelajar di Jawa Barat pada pesan yang positif. Karena sudut pandangan dari isi berita pernyataan Wahyudin, Siswa yang terlibat geng motor merupakan siswa yang tergolong berkebutuhan khusus, sehingga siswa tersebut sekolah di sekolah luar biasa (SLB).

3. Penilaian masalah (*make moral judgement*)

Dari perkiraan penyebab masalah diatas pada berita ini dapaat dinilai bahwa peran geng motor yang berkembang di Jawa Barat, yang menjadi pelaku berperan sebagai geng motor diakukan oleh kalangan remaja yang berstatus pelajar. Dari kegiatan acara yang dilakukan oleh kepala pendidikan ini adalah memberikan pesan kepada masyarakat untuk menjuhi kegitan yang negative, yakni kegitan yang tidak ada manfaatnya.

Dari keterangan wawancara berita di Harian Pagi Radar Bandung, *sekolah harus menyediakan layanan khusus, contohnya guru pendamping khusus agar bias mengetahui gerak – gerik siswa yang memiliki kelainan tuna laras*, menilai siswa yang terlibat dalam kegiatan geng motor harus mendapat pendidikan yang khusus", ini membuktikan bahwa kegitan geng motor ini sudah memeberikan penilaian yang buruk dipandangan pemerintahan. Menganggap orang yang terlibat dalam geng motor yang berstatus masih pelajar memerlukan kebutuhan pedidikan yang khusus, yakni pendidikan disekolah tidak cukup seorang siswa terlepas dalam kegitan geng motor. mereka memerlukan perhatian khusus yang lebih untuk dapat mengawasi terhindar dari kegitan geng motor. yang menjadi nilai moral yang di sajikan Harian Pagi Radar Bandung adalah, geng motor adalah kehidupan yang gelap dan menganggap sebagai penyakit masyarakat, yang banyak diperankan oleh kalangan peajar, mengangap seorang siswa pelajar yang terlibat dalam kegitaan geng motor memerlukan pelakuan yang khusus, artinya perlu pengawasan yang lebih untuk di perhatiakan dalam setiap perilakunya agar tidak salah bergaul dengan kegitaan yang tidak bermanfaat.

4. Penyelesaian masalah (*tratment recommendation*)

Dalam berita ini geng motor sudah dianggap sebagai penyakit sosial yang memperihatinkan. Harus segera dilakukukan tindakan penanggulangan perbaikan moral kepada para pelaku geng motor, terutama mereka yang terlibat sebagian besar dilakukan oleh para remaja yang berstatus pelajar. *sekolah – sekolah di Jabar wajib mengembangkan pendidikan karakter bagi para siswanya*. Kebijakan

yang diambil dalam berita ini adalah kutipan pemerintah Jawa Barat, perlu dilakukan terobosan dibidang pendidikan untuk menghindari tindakan kriminal dan penyakit sosial lainnya.

Tabel 4.12

Frame Harian Pagi Radar Bandung dalam Berita "Sisiwa Ikut Geng Motor Harus Sekolah di SLB".

Pendefinisian Masalah	- Siswa yang terlibat geng motor harus masuk Sekolah Luar Biasa(SLB),tergolong berkebutuhan khusus
Sumber Masalah	- siswa terlibat geng motor tidak cukup hanya mendapatkan pendidikan di sekolah saja, melainkan pendidikan khusus oleh guru khusus
Pemilihan Moral	- sekolah harus menyediakan layanan khusus
Penyelesaian Masalah	- sekolah –sekolah di Jabar wajib mengembangkan pendidikan karakter bagi para siswanya

4.1.2 Pemberitaan di Harian Umum Galamedia

4.1.2.1 Berita 1

Tabel 4.13

Lagi – Lagi Geng Motor

Judul Berita	Isi Berita / Wawancara	Sumber
Lagi – Lagi Geng Motor	Kekerasan kini menjadi isu yang mencuat, baik dalam skala lokal maupun nasional. Bahkan di Kota Bandung, kekerasan yang dilakukan geng motor cukup membuat risau semua kalangan. . Sungguh ironis. Padahal bangsa kita sejak dulu dikenal sebagai bangsa yang beradab, berperikemanusiaan dan antikekerasan. Saya ingin menyoroti kekerasan yang dilakukan oleh geng motor. Hampir sebulan, Bandung diguncang dengan kembali maraknya geng motor. Diamankannya sekitar 600 anggota geng motor pasca mengikuti Jambore IMI. Berbagai upaya preventif pun tidak cukup mengendalikan sikap brutal sekelompok yang menamakan mereka geng. Karena, orangtua dan pihak sekolah pun rupanya kecolongan dengan aksi kekerasan yang ironisnya dilakukan oleh generasi muda bangsa ini.	- Wartawan Galamedia

1. Mendefinisikan masalah (*define problems*)

Harian Umum Galamedia menyoroti tindakan kekerasan yang terjadi di Kota Bandung, diibaratkan sebuah tindakan kriminal yang meluas kajiannya. Lead yang disajikan oleh Galamedia tidak langsung pada pokok permasalahan judul berita, melainkan memberikan pandangan lain dahulu mengenai tindakan

kekerasan yang dilakukan oleh geng motor ini tidak hanya terjadi oleh geng motor, persoalan lain tetang kekerasan itu sendiri berada luas cakupannya. *konflik horizontal di Tarakan, Kalimantan Timur, terjadi pula bentrokan di Jln. Ampera, Jakarta*. Kutipan berita ini menegaskan bahwa permasalahan kekerasan geng motor ini sudah menjadi persoalan secara nasional. Peristiwa yang selalu hadir di Kota Bandung adalah tindakan kekerasan yang dilakukan oleh geng motor, maka persoalan ini sudah dianggap sebagai sebuah persoalan umum dan untuk melakukan tindakan penanggulangannya perlu adanya dukungan dari semua pihak, baik itu pihak dari intitusi keamanan, pemerintahan, sekolah, dan keluarga. Subjektifitas dalam berita ini terlihat sagat jelas, opini muncul terdepan dalam kepala berita yang menegaskan persoalan kekerasan geng motor ini merupakan persoalan nasional.

Kasus pemberitaan yang diangkat oleh Galamedia dalam berita ini adalah peristiwan pasca acara Jambore nasional. *diamankannya sekitar 600 anggota geng motor pasca mengikuti Jambore IMI* peritiwa tertangkapnya ratusan anggota geng motor pasca acara jamboree nasional IMI (Ikatan Motor Indonesia), yang melakukan tindakan pengrusakan sepanjang jalan menuju Kota Bandung dan keributan antar sesama anggota geng motor. Pada kutipan ini merupakan sebuah objektifitas berita penyeimbang subjektifiatas yang hadir diawal kepala berita, dengan menghadirkan fakta berita tentang kekerasan yang dilakukan oleh geng motor.

2. Memperkirakan penyebab masalah (*diagnose causes*)

Untuk memperkirakan penyebab masalah dalam berita ini hadir dari awal pemberitaan, *Kekerasan kini menjadi isu yang mencuat, baik dalam skala lokal maupun nasional*. Isu yang mencuat adalah sebuah tindakan kekerasan yang terjadi saat ini timbul secara menyeluruh, arinya peristiwa kekerasan mencuat di satu wilayah tertentu atau lokal dan wilayah – wilayah lain. Dalam berita di Harian Umum Galamedia ini dampak yang ditimbulkan dari kekerasan tidak hanya ditimbulkan oleh geng motor saja, melainkan terdapat persoalan lain mengenai tindakan kekerasan.

Dari gambaran fenomena tindakan kekerasan yang dihadirkan oleh berita ini, yang menjadi factor persoalan kekerasan akibat geng motor di Kota Bandung, dengan menghadirkan objek data penyebab masalahnya, dari catatan kasus tindakan kekerasan geng motor, mulai dari, tindakan pengrusakan sejumla pasilitas umum, hingga penusukan yang terjadi di Sumedang dan keributan antar geng motor, *Polisi menggiring ratusan anggota geng motor tersebut karena telah terjadi keributan antarsesama geng motor***,** dengan tertangkapnya ratusan geng motor oleh polisi di wilayah Kota Bandung. Merupakan sebuah peristiwa yang dianggap besar oleh Galamedia, dengan jumlah anggota geng yang tertangkap sudah mencapai ratusan, sedangkan jumlah keseluruh anggota geng motor yang lain yang ada di wilayah Kota Bandung sudah tak terhitung bayangannya. Sehingga dari pemberitaan kekerasan geng motor, kasus per-kasus yang mendera Kota Bandung selama satu bulan terakhir, yang hadir di Galamedia adalah maraknya tentang geng motor.

3. Penilaian masalah (*make moral judgement*)

Maraknya tindakan kekerasan yang dilakukan oleh geng motor di wilayah Bandung dan sekitar Jawa Barat. dalam berita ini Galamedia ingin mengahadirkan bahwa kasus kekerasan geng motor ini sudah menjadi persoalan nasional bukan persoalan lokal lagi. Terbukti dari pandangan Galamedia dalam berita ini, persoalan geng motor sudah dibandingkan dengan persoalan kekerasan yang dilakukan didaerah lain, seperti konflik di Tarakan Kalimantan Timur dan bentrokan yang terjadi di jalan Ampera Jakarta. Membuktikan kasus kekerasan geng motor yang terjadi di Bandung menjadi persoalan rumit penyelesaian masalahnya.

*Sungguh ironis. Padahal bangsa kita sejak dulu dikenal sebagai bangsa yang beradab, berperikemanusiaan dan antikekerasan***.** Kutipan dari berita ini, merupakan subjektifitas dari Galamedia mengenai perbuatan kekerasan yang dilakukan, untuk menyelesaikan permasalahan. Dengan mengambarkan perilaku kekerasan sekarang ini baik itu yang dilakukan geng motor merupakan perilaku yang berlawanan dari kutipan yang dihadirkan Galamedia, perilaku yang tidak beradab, tidak berprikemanusian dan selalu menyelesaikan setiap masalah dengan menggnakan kekekrasan.

Ditambahkan pengertian dalam pemberitaan ini mengenai dampak yang ditimbukan dari kekerasan diakibatkan perkembangan kehidupan yang dianggap kebablasan, sehingga untuk menyelesaiakan sebuah permasalahan dapat dilakukan dengan kekerasan, seperti kutipan berkut, *kekerasan menjadi senjata untuk*

penyelesaian segala permasalahan. menegaskan dari kutipan berikut tindakan kekerasan hanya sebagai jalan satu – satunya untuk menyelesaikan permasalahan.

Nilai subjektifitas dari berita yang dihadirkan Galamedia ini terlihat lebih besar perbandingannya, *saya ingin menyoroti kekerasan yang dilakukan oleh geng motor*. kutipan berikut berusaha ingin mengarahkan pembaca Galamedia untuk menilai tindakan yang dilakukan geng motor ini syarat dengan kekerasan, dengan membandingkan peristiwa – peristiwa yang terjadi satu bulan terakhir mengenai geng motor.

Sedangkan untuk objektifitas dari berita ini mengahadirkan kasus kekerasan yang terjadi akibat ulah geng motor, sebagai penyeimbang berita Galamedia. Dengan catatan kasus yang terjadi satu bulan terakhir mengenai geng motor, mulai dari peristiwa ratusan geng motor yang tertangkap polisi, tindakan pengrusakan fasilitas umum, hingga pada kasus penusukan yang dilakukan oleh anggota geng motor. Sehingga berita ini menghadirkan pemberitaan geng motor dengan penonjolan sudut pandang pada sisi keburukan dari kegiatan geng motor.

4. Penyelesaian masalah (*tratment recommendation*)

Upaya peneyelesaian masalah yang berita ini Galamedia memberikan penilaian kepada publik. Tindalan kekerasan geng motor ini harus segera dikendalikan oleh berbagai pihak. Berikut kutipan berita di Harian Umum Galamedia, *orangtua dan pihak sekolah pun rupanya kecolongan dengan aksi kekerasan yang ironisnya dilakukan oleh generasi muda bangsa ini*, tergambarkan

dari kutipan tersebut, bahawa para pelaku dari kegiatan geng motor ini adalah kalangan remaja.

Peran orang tua dalam mengawasi anak – anaknya perlu ditingkatkan lagi, apalagi pihak sekolah – sekolah yang seakan sudah ankat tangan mengenai kegitaan geng motor ini.

Karena penujang kegitaan geng motor tersebut bias terjadi pada sang anak dengan terpasilitasi kedaraan sepeda motor oleh orang tuanya, *bagaimana mengubah keadaan dan perilaku generasi muda dan manusia seutuhnya agar tidak terjerumus dalam budaya kekerasan.* Merupakan usaha pesan penyelesaian masalah yang di hadirkan oleh Galamedia dari isi berita tersebut.

Dengan usaha penyelesaian geng motor ini agar para remaja sebagai generasi muda tidak terjerembak dalam kehidupan yang sia – sia atau tidak ada manfaatnnya, melainkan menghasilkan kerugian resiko dari kegitaan yang diambil.

Tabel 4.14

Frame Harian Umum Galamedia dalam Berita "Lagi – Lagi Geng Motor".

Pendefinisian Masalah	- Galamedia menyoroti kekerasan yang dilkukan geng motor di Bandung - Diamankannya ratusan geng motor yang melakukan tidakan kekerasan oleh polisi.
Sumber Masalah	- Penilaian kekerasan geng motor meupakan isu nasional - Kasus tertangkapnya ratusan geng motor usai mengikuti acara jamboree IMI
Pemilihan Moral	- Kekerasan menjadi senjata

	penyelesaian permasalahan. - Perbandingan subjektifitas yang lebih besar dibandngkan objektifitas Galamedia.
Penyelesaian Masalah	- Upaya menangani geng motor dilakukan oleh bergagai pihak - Membangun generasi muda terhindar dari tindakan kekerasan

4.1.2.2 Berita 2

Tabel 4.15

Menghadapi Ulah Geng Motor Nanan, "Tindakan Tegas Peru Dilakukan"

Judul Berita	Isi Berita / Wawancara	Sumber
Menghadapi Ulah Geng Motor Nanan, "Tindakan Tegas Peru Dilakukan"	Tindakan tegas perlu dilakukan untuk memberikan efek jera kepada anggota geng motor agar tidak melakukan hal itu kembali. Akan tetapi tindakan tegas yang diambil polisi pun harus diimbangi pula dengan pembinaan, agar mereka dapat menjadi pemuda yang bermanfaat bagi keluarga dan negara. memfasilitasi kegiatan-kegiatan positif yang dilakukan geng-geng motor, anggota geng motor tersebut, yang kebanyakan masih remaja, bisa dijadikan aset dalam bidang otomotif. "Mereka kemungkinan tahu betul soal motor. stigma negatif masyarakat terhadap keempat klub motor itu akibat penilaian dari polisi sendiri yang selalu menyematkan kata geng motor saat menjelaskan kepada wartawan.	- Mabes Polri, Komjen Nanan Sukarna - Kolonel Pnb. Asep Adang Supriyadi - Kompol Taufik Rohman. - Perwakilan Brigez, Rahmat Korea - Deden G. dari IMI Jabar - Zimen GBR - Agi XTC

1. Mendefinisikan masalah (*define problems*)

Berita yang di hadirkan Harian Umum Galamedia adalah mengenai Peranan geng motor dipandangan dilingkungan social masyarakat. Namun pandangan yang paling yang menjadi lead dalam berita ini adalah dari pihak kepolisian sebagai intitusi keamanan linkungan masyarakat. Indikator penyataan dari Mabes Polri, Komjen Nanan Sukarna, yang sempat saat itu dicalon sebagai Kapolri. *Tindakan tegas perlu dilakukan untuk memberikan efek jera kepada anggota geng motor agar tidak melakukan hal itu kembali*. Adanya unsur

kedekatan dalam pengambilan lead di berita ini. Nanan Sukarna merupakan pablik pigur yang tenar pada saat itu, kareana dicalonkan sebagai Kapolri yang baru. Sehingga pernyaatan dia pun menjadi subjudul berita yang dimuat di Galamedia. Untuk melakukan tindakan pembinaan kepada geng motor Nanan menilai perlu adanya tindakan tegas dari pihak kepolisian sebagai intitusi keamanan Negara, agar perilaku kekerasan geng motor yang merugikan banyak pihak tidak terulang lagi, sehingga pembinaan yang dilkukan untuk geng motor ini bias efektif.

Dalam menangani geng motor ini Nanan juga menuturkan, *polisi tidak bisa bekerja sendirian. Harus ada dukungan dari masyarakat, orangtua, dan sekolah yang merupakan basis awal terbentuknya geng motor*, semua pihak harus dapat ikut andil dalam menanganai geng motor ini. Diketahui bahwa pelaku dari geng motor adalah sebgaian besar para remaja yang masih berstatus pelaar, dukungan dari masyarakat sagatlah penting dalam membina pihak kepolisian untuk melakukan pembinaan agar kegitaan geng motor ini yang cenderung pada arah tindakan yang merugikan dapat menjadi kegiatan yang positif.

Orang tua dan sekolah merupakan peran penting dalam menangani geng motor. Seperti kutipan berita tersebut bahwa, orang tua dan sekolah merupakan awal terbentuknya geng motor, ini membuktikan peran orang tua dan sekolah dalam membimbing dan mengawasi setiap perilaku anak – anaknya perlu di tingkatkan lagi, terbentuknya geng motor ini karena perhatian bimbingan anak butuhkan tidak didapatkan, sehingga mengakibatkan anak tersebut mencari perhatian yang lebih dari lingkungan luar, dan jika salah dalam mengambil

pergaulan anak – anak pun yang kodisi mental yang labil bias terjerumus dalam kegiatan geng motor.

2. Memperkirakan penyebab masalah (*diagnose causes*)

Dalam acara seminar yang sama, terdapat opini berita mengenai kegiatan geng motor, menurut Komandan Pangkalan Udara (Danlanud) Husein Sastranegara, Kolonel Pnb. Asep Adang Supriyadi. *pihaknya siap memfasilitasi kegiatan-kegiatan positif yang dilakukan geng-geng motor*, dengan menilai bahwa kegitaan geng motor ini berunjuk pada kegitan yang negatif karena tidak ada fasilitas untuk menyalurkan kegemaran otomotif sepeda motor. Asep pun menegaskan jika kemanpuan anak – anak geng motor ini tersalurkan dengan benar, tidak menutup kemunkinan akan menghasilkan generasi pencinta otomotif yang bagus. Pernyaataan ini membuktikan adanya dukungan positif yang dimunculkan dalam berita di Harian umum Galamedia sehingga mengubah stigma pandangan yang buruk mengenai geng motor.

Sedangkan di tempat berbeda pengubahan stigma lain, dilakukan oleh pihak kepolisian, dalam acara perkumpulan empat geng motot yang terkenal di Kota Bandung di Sekertarian IMI (Ikatan Motor Indonesia) untuk menyabut acara Jambore IMI yang akan dilaksanakan di Subang. Dalam pertemuan tersebut hadir beberapa perwakilan pengurus XTC, Brigez, Moonraker, dan GBR serta dari pihak kepolisan diwakili Kompol Taufik Rohman. *stigma negatif masyarakat terhadap keempat klub motor itu akibat penilaian dari polisi sendiri*, kutipan dari stigma penyataan berita Galamedia oleh Kompol Taufik Rohman. Memberi

bantahan pada citra geng motor yang dianggap selalu melakukan kegitaan yang negatif, penilaian oleh Taufik ini membuat pandagan mengenai geng motor menjadi lebih baik.

Dan pernyataan yang mendukung pada pandangan baik mengenai geng motor didukung dengan pernyataan narasumber dari perwakilan IMI sebgai lembaga resmi kendaraan dan dari pihak – pihak geng motor itu sendiri yang member gambaran pandangan lain mengenai geng motor.

3. Penilaian masalah (*make moral judgement*)

Nilai yang dapat diambil dalam berita di Galamedia ini adalah penilaian dari pihak – pihak yang berkaitan dengan kegitaan geng motor, yang memberikan pandangan sikap yang harus diberikan kepada geng motor. *Tindakan tegas*, walaupn perlu adanya tindakan tegas untuk menangani kegiataan geng motor ini yang harus dilakukan oleh semua pihak terutama kepolisisan, agar dapat memberikan efek jera kepada geng motor. akan tetapi *harus diimbangi pula dengan pembinaan*, pernyataan yang dikutip Nanan ini menegaskan tindakan tagas bukan berarti melakukan sikap yang kejam, masih harus ada batasan – batasan ukuran ketegasan ini dengan pembinaan yang baik agar mengahsilkan positif.

Penilaian lain dalam berita ini adalah pemberian pandangan lain mengenai citra dari geng motor. agar dapat memperbaiki pandangan masyarakat mengenai citra geng motor. dalam berita ini Kolonel Pnb. Asep Adang Supriyadi siap memfasilitasi pembinaan geng motor, diharapkan jika kegitaan geng motor

disalurkan pada tempatnya maka tidak menutup kemungkinan, kegiatan geng motor ini dapat mengubah pandangan jelek oleh masyarakat. Namun harapan dari Asep ini dapat diterima oleh geng motor tersebut, *yang sangat penting saat ini, imbuhnya, berdikusi dengan seluruh anggota geng motor untuk mencari solusi*. Dalam berita Galamedia ini pesan kepada masyarakat untuk membuka diri pada geng motor, membina kegitaan geng motor ini agar tidak dipandang buruk.

Dukungan lain muncul dari pernyataan kutipan narasumber lain misalnya penyataan dari pihak polisi Kompol Taufik Rohman yang memberikan kesan positif pada geng motor, *saya akan mengusulkan kepada Kapolda agar istilah geng ini diganti menjadi kelompok atau klub bermotor*, dia ingim menanamkan kegiatan geng motor ini tidaklah seburuk yang dibayangkan oleh maysyarakat, label yang buruk melekat pada geng motor ini adalah persepsi orang pembertitaan kasus kekerasan yang diatas namakan oleh geng motor

Selain itu perwakilan dari organisasi IMI sebgai lembaga yang membina kegiatan geng motor ini, Deden G memberikan pernyataan *kejadian kejahatan di jalanan yang selalu dikaitkan dengan geng motor*. bantahan bahwa tindakan kriminalitas tidak lah selalu dilakukan oleh geng motor atau "klub motor" dia menyebutnya, melainkan sebuah tindakan murni kejahatan kriminal. Bahkan penyatan narasumber dari pihak perwakilan geng motor itu sendiri memberikan keterangan, banyak perubahan yang terjadi dalam kegiatan geng motor ini, seperti keterangan Perwakilan Brigez, Rahmat Korea di Harian Umum Galamedia mengatakan *Kami juga berupaya melakukan hal-hal positif, tapi sayangnya kurang terekpos*. Keterangan tersebut terdapat upaya yang dilakukan kegiatan –

kegiatan geng motor yang posif akan tetapi kurang mendapatkan respon dari media, malah sebaliknya peristiwa yang jeleklah yang muncul dalam setiap media. Adapun keteranngan dari perwakitalan geng motor lain, Zimen dari GBR dan Agi dari XTC, *Ada yang tercatat sebagai anggota dan ada juga sekadar simpatisan atau fans*. Keterangan kutipan dalam berita ini ingin mengambarkan pandangan kepada masyarakat, bahwa kegiatan geng motor ini sebenarnya tersusun dengan baik, namun terdapat pihak – pihak yang ikut terlibat secara tidak langsung dalam kegiatan geng motor ini. Sehingga penilaian tindakan geng motor yang syarat akan kriminal itu harus ditinjau kembali.

4. Penyelesaian masalah (*tratment recommendation*)

Tindakan tegas memang harus ada diterapkan dalam persoalan geng motor ini, dengan tujuan dapat memberikan efek jera dan memberikan cerminan bagi orang – orang yang terlibat di dalamnya, dapat segera menyadarinya untuk menjauhi perbuatan yang merugikan. Dari penilaian pemasalahn berita di HU Galamedia, adalah kepala berita yang menegaskan keterangan dari pihak subjek informasi yang di dapatkan oleh Galamedia, perlunya tindakan tegas yang dilakukan untuk menangani kasus kekerasan yang dilakukan oleh geng motor, dimentahkan dengan isi berita yang membinkai berita kepada arah sudut pandang sisi lain, yakni dari pihak geng motor itu sendiri memberikan keterangan bahwa geng motor ini adalah bukan lah orang – orang jahat, melainkan sekumpulan orang yang menyukai atau hobi pada otomotif.

Sisi lain berita yang dihadirkan Galamedia ingin membukakan mata publik makna lain dari kegiatan geng motor ini tidak selalu bertujuan pada tindakan kejahatan, melainkan adanya hasil kegiatan – kegiatan positif yang lain sehingga dapat memberikan manfaat.

Tabel 4.16

Frame Harian Umum Galamedia dalam Berita "Menghadapi Ulah Geng Motor Nanan, "Tindakan Tegas Peru Dilakukan".

Pendefinisian Masalah	- Tindakan tegas perlu dilakukan kepada anggota geng motor - Harus ada dukungan dari smua pihak untunk membina geng motor
Sumber Masalah	- Mempersiapkan fasiltas untuk menyalurkan kegiatan geng motor - Mengubah stigma terhadap geng motor
Pemilihan Moral	- Perlnya penyeimbangan tidakan tegas dan pembinaannya. - Label atau citra geng motor
Penyelesaian Masalah	- Upaya untuk membuka sisi lain dari geng motor.

4.1.2.3 Berita 3

Tabel 4.17

Geng Motor Bacok 2 Orang Warga

Judul Berita	Isi Berita / Wawancara	Sumber
Geng Motor Bacok 2 Orang Warga	Sekawanan anggota geng motor kembali berulah, mereka membacok dua orang warga yang sedang nongkorong di sebuah gang Jln. Balegede Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung. Warga yang melihat pengeroyokan itu meneriaki mereka maling. "Eh bukannya kabur, malah melempari warga dengan batu. Aksi penyerangan tersebut diduga dipicu gara-gara korban mencorat-coret tembok tempat nongkrong kawanan geng motor itu.	- Euis (warga) - Irfan (korban)

1. Mendefinisikan masalah (*define problems*)

Berita yang dihadirkan adalah berita stright murni tindakan kekerasan yang dilakukan oleh geng motor. *mereka membacok dua orang warga*, tidakan pembacokan yang dilkakukan oleh geng motor dalam berita ini menojolkan objek dari berita dari sudut pandang korban dari kekerasan yang dilkakukan oleh geng motor. Dimana keterangan dari narasumber yang memberikan keterangan mengenai kekerasan yang dilakukan oleh geng motor ini hanya dari pihak korban dan warga sekitar lingkungan kejadian peristiwa berlangsung.

Dari tindakan yang dilakukan oleh geng motor ini membuat geram warga yang menyaksikan peristiwa berlangsung, terdapat paparan keterangan dari narasumber dalam berita ini, bahwa pada saat kejadian melihat adanya pengeroyokan warga setempat meneriaki para geng motor. *Eh bukannya kabur*,

malah melempari warga dengan batu, paparan yang disampaikan dalam berita ini menegaskan geng motor ini menjalankan aksinya tanpa pandang bulu dan tidak mempunyai rasa takut terhadap resiko yang akan didapat jika tertangkap. Dalam berita ini terlihat kegitaan geng motor ini sangat brutal dan membuat resah masyarkat.

2. Memperkirakan penyebab masalah (*diagnose causes*)

Penyebab dalam masalah berita ini adalah peristiwa korban kekerasan yang dilakukan oleh geng motor. *Aksi penyerangan tersebut diduga dipicu gara-gara korban mencorat-coret tembok tempat nongkrong kawanan geng motor itu*, dari kutipan berita yang dimuat di Harian Umun Galaemdia ini, penyebab dari aksi kekerasan yang dilakukan oleh geng motor ini merupakan hal sepele yang akibatnya bisa fatal, yakni nyawa menjadi taruhannya. Penuturan korban yang dihimpun dari keterangan yang didapatkan oleh Galamedia, gara – gara mencurat – coret tembok, aksi pembalasan yang dilakukan geng motor ini dengan cara yang kejam, terbukti dengan pembacokan yang dilkukan oleh geng motor ini dengan senjata tajam, dapat memeperliatkan kapada publik akan kekejaman yang dilakukan geng motor terhadap lingkungan social masyarakat, terutama jalanan – jalanan yang menjadi dasar aksi dari kegiatan geng motor.

Pemberitaan kekerasan geng motor ini adalah objek dari berita yang disampaikan Harian Umum Galamedia pada sisi korban dari tindakan geng motor, sumber – sumber keterangan yang dihimpun oleh wartawan Galamedia, aksi kekerasan geng motor ini hanya berada pada keterangan dari pihak korban. *tiba-*

tiba ketiganya didatangi sekelompok pengendara motor sebanyak 20 motor. Kutipan kalimat dalam berita ini menjelaskan tentang kronologis aksi kekerasan yang dilakukan geng motor,

3. Penilaian masalah (*make moral judgement*)

Masalah demi masalah muncul dan mencuat dari kekerasan yang dilakukan geng motor. dalam berita ini, kembali geng motor melakukan tidakana yang meresahkan masyarakat. Dua orang pemuda warga gang Jln. Balegede Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung. Menjadi korban tindakan kekerasan yang dilakukan oelh geng motor. Dalam peristiwa ini Harian Umum Galamedia memberikan pada sudut pandang korban kekerasan yang dilakukan oleh geng motor, korban hanya berlatar belakang sebagai warga setempat yang dianiyaya oleh sekelompok geng motor yang tidak dikenal. Akan tetapi dari penyebab korban dianiyaya terdapat keterangan, *gara-gara korban mencorat-coret tembok tempat nongkrong kawanan geng motor itu,* penilaian yang dapat diambil di Harian Umum Galamedia adalah tindakan korban yang melakukan aksi curat – coret di tembok ini tidak jelas motivasi dari korban yang melakukan aksi tersebut. Hanya disebutkan dugaan penganiyayaan dilakukan hanya atas dasar balas dendam dari perbuatan yang dilakukan oleh korban oleh geng motor.

Namun penilaian moral yang utama dari pemberitaan yang dihadirkan Harian Umum Galamedia adalah kutipan dalam paragraf terakhir, *Bagi warga Baleendah, aksi brutal kawanan motor di daerahnya sudah sering dan sudah membuat kesal*. Kutipan berita tersebut memberikan pesan, bahwa penilaian

masyarakat terhadap aksi kegiatan geng motor yang dianggap sebagai ancaman keamanan bagi warga sekitar daerah Balaendah dan harus segera ditangani oleh pihak berwajib dalam kasus geng motor ini. Karena aksi kegiatan yang dilakukan oleh geng motor dikenal sebagai aksi brutal, membuat masyarakat resah dan kesal, sehingga mengaharapkan kasus geng motor segera dapat ditangani agar peristiwa – peristiwa yang meresah kan tidak terulang kembali.

4. Penyelesaian masalah (*tratment recommendation*)

Untuk penyelesaian masalah yang terdapat dalam berita ini, terdapat dalam paragraf terakhir, *Warga meminta kepada aparat kepolisian untuk menindak tegas aksi anarkis geng motor ini yang sudah meresahkan*. Keterangan dari berita Harian Umum Galamedia, pandangan masyarakat mengenai kegiatan geng motor ini yang dianggap meresahkan, meminta kepada pihak berwajib untuk segera melakukan tindakan tegas, agar perlilaku kekerasan yang dilakukan oleh geng motor tidak terulang kembali. Orientasi masyarakat mengenai geng motor yang syarat akan kekerasan dan cenderung pada tindakan – tindakan kriminal, membuat kesan pada berita yang dihadirkan oleh Galamedia ini, membuat orientasi mengenai geng motor ini terbukti dengan adanya peristiwa yang dihadirkan Harian Umum Galamedia. Ditegaskan juga dalam sudut pandang Galamedia, bahwa tindakan geng motor ini memang harus segera ditangani oleh pihak berwajib agar kasus tersbut agar dapat terselesaikan terutama dalam peristiwa pembacokan yang menimpa warga atau pun kasus kekerasan yang dilakukan geng motor lainya.

Tabel 4.18

Frame Harian Umum Galamedia dalam Berita "Geng Motor Bacok 2 Orang Warga".

Pendefinisian Masalah	- Aksi penyerangan dan penganiyayan korban oleh geng motor
Sumber Masalah	- Duagaan penyebab dari aksi penganiyayan yang dilakukan geng motor terhadap korban
Pemilihan Moral	- Peran geng motor dimata warga setempat.
Penyelesaian Masalah	- Harapan warga kepada pihak berwajib pada penyelesaian kasus aksi kekerasan geng motor.

4.1.2.4 Berita 4

Tabel 4.19

33 Anggota Geng Diciduk

Judul Berita	Isi Berita / Wawancara	Sumber
33 Anggota Geng Diciduk	Sebanyak 22 anggota geng motor di Kota Bandung dan Cimahi diciduk petugas. Sedikitnya 19 anggota geng motor GraB on Road (GBR) di Kota Bandung diamankan petugas Polsekta Sukajadi saat akan melakukan acara perekrutan anggota baru Sedangkan di Cimahi, 14 anggota Moonrakers digelandang ke Mapolres Cimahi,untuk menyiapkan rencana penyerangan ke arah Cipeundeuy, Kab. Bandung Barat	- AA alias Gi, Sur alias Iday, Sof (para pelaku geng motor) - Kapolsekta Sukajadi AKP Agus Setiawan didamping - AKP Ahmad Zubair - Ahmad (pelaku geg motor)

1. Mendefinisikan masalah (*define problems*)

Berita yang dihadirkan Harian Umum Galamedia ini memberitakan peristiwa geng motor satu hari dalam dua berita *staght news*. Sehingga dalam judul berita ini mengabungkan subjudul dari dua sumber berita yang dimuat pada hari yang sama. Definisi dari judul berita yang dijelaskan oleh Harian Umum Galamedia yaitu, *33 Anggota Geng Diciduk* merupakan gabungan dari tertangkapnya kawana geng motor oleh Polisi di dua tempat berbeda, yakni tertangkapnya 19 orang yang terlibat dalam perekrutan anggota geng motor GBR yang baru di Sukajadi dan 14 orang kawanan geng motor Moonreker yang akan melakukan penyerangan terhadap anggota geng motor di Cimahi yang

keseluruhan para anggoat geng motor tersebut sebgaian besar masih berstatus pelajar.

Peristiwa dua berita yang dihadrikan oleh Harian Umum Galamedia, berdasarkan pada objek peristiwa yang sama, yakni tindakan kegiatan geng motor yang dikenal sebagai sebuah kegiatan yang cenderung pada tindakan kejahatan. Kepala berita dalam berita ini, menegaskan adanya dua persoalan peristiwa geng motor yang terjadi, sehingga definisi berita yang dimuat dapat dipersepsikan pada dua pengertian, dalam hal ini informasi yang disampaikan kepada publik mengenai pemberitaan geng motor dapat diterima secara lengap dan cepat.

Pengertian dari definisi judul berita yang pertama adalah *Penggerebekan acara perekrutan anggota geng motor GBR*, definisi berita pertama terletak pada paragraf ke- 3 yakni,

> Penggerebekan acara perekrutan anggota geng motor GBR tersebut, dipimpin langsung Kapolsekta Sukajadi AKP Agus Setiawan. Petugas tidak menemukan senjata tajam, namun menyita 30 lembar formulir pendaftaran anggota GBR, bendera geng berwarna hitam-merah-kuning ukuran besar, dan sembilan unit sepeda motor untuk dijadikan barang bukti.

Dimana terdapat kegiatan pengrekrutan anggota geng motor baru di daerah Sukajadi oleh polisi setempat. Dari bukti – bukti yang di dapatkan polisi pengrekrutan geng motor ini sudah teroraganisasi dengan baik, selain senjata tajam terdapat catatan formulir pendaftaran untuk masuk pada kegiatan geng motor tersebut. Dan bukti catatan formulir tersebut menjadi bukti oleh polisi dan dapat member pengertian dalam berita ini, kegiatan geng motor ini memang sudah dilalarang untuk diterima dilingkungan masyarakat dan perilaku yang dilakukan oleh geng motor ini sudah melanggar hukum.

Sedangkan untuk definisi pengertian pada berita kedua hamper sama dengan berita yang pertama yakni, *penggerebekan terhadap 14 anggota geng Moonrakers*, yang akan melakukan penyerangan ke Cipeundeuy, yang terdapat pada paragraf ke -13.

Informasi yang dihimpun "GM" menyebutkan, mereka akan mengumpulkan kekuatan lebih banyak serta bersiap melakukan penyerangan ke arah Cipeundeuy, Kab. Bandung Barat. Jumlah geng motor tersebut saat itu cukup banyak, dari 14 orang yang berhasil ditangkap petugas, sedikitnya 16 orang lainnya kabur. Beberapa orang di antara mereka ada yang membawa samurai.

Keternagan peristiwa dalam berita geng motor ini, berawal dari informasi yang didapatkan dari laporan masyarakat dengan adanya sekelompok remaja yang melakukan mabuk – mabukan dengan kondisi meresahkan. Kemudian pihak polisi pun segera turun kelapangan untuk menanganinya, ditambahkan juga terdapat informasi dugaan penyerangan yang akan meraka lakukan, sehingga membuat pengamana pun harus dilkukan oleh polisi. setidanya dar barang bukti yang ditemukan, para anggota geng motor ini syarat dengan tindakan kekerasan karean ditemukan sejumlah sejata tajam dan dari sejumlah anggota geng motor yang tertangkap terdapat anggota geng motor yang melariakn diri.

2. Memperkirakan penyebab masalah (*diagnose causes*)

Untuk memperkirakan penyeban masalah dalam berita yang dijelaskan oleh Harian Umum Galamedia. Tujuan pesan informasi yang disampaikannya hanya memberikan pemberitaan tentang geng motor, yang terdapat didua tempat berbeda. Tempat peristiwa berita yang pertama memberitakan tentang pengerebekan yang dilakukan polisi dalam perekrutan anggota geng baru di

Sukajadi, sedangkan tempat pemberitatann yang kedua memberitakan penggerebekan yang dilakukan polisi terkait dugaan pnyerangan yang dilakukan sekelompok anggota geng motor di Cimahi.

Pemeberitaan tersebut memberitakan objek peristiwa yang sama, karena waktu kejadian peristiwa tersebut terjadi pada hari yang sama, oleh karenanya Harian Umum Galamedia memberitakannya secara bersamaan, ini merupakan salah satu factor dari cirri khas sebuah media dimana keputusan pemberitaan ini diberitakan secara bersama – sama tergantung pada kebijakan – kebijakan media terapkan. Dalam hal ini Harian Umum Galamedia meberitakan peristiwa geng motor tersebut diberitakan bersama, melihat dari sudut pandang pentingnya informasi yang dipatkan untuk disampaikan kepada publik. Kedua berita terssebut merupakan sebuah informasi yang penting, maka Harian Umum Galamedia memberitakan dua berita tersebut menjadi satu berita.

Untuk memperkirakan penyebab masalah pada berita geng motor yang terjasi di Sukajadi terletak pada paragraf ke- 5, pada keterangan pengakuan narasumber sebagai pelaku koordinator wilayah daerah Sukajadi dari salah satu geng motor terkenal di Kota Bandung GBR (GraB on Road) yang berinisial “AA” yakni, *dirinya hendak melakukan perekrutan anggota baru untuk wilayah Bandung Selatan termasuk Ciganitri Akan tetapi keburu ketangap dan dibawa ke sini***.** Dari keterangan pelaku yang dijelaskan dalam berita ini menjadi salah satu perkiraan penyebab dari maslah yang timbul dalam berita ini. Dijelaskan oleh pelaku bahwa dirinya akan melakukan pengrekrutan anggota – anggota geng motor yang baru, dengan menajak para remaja di wilayah Sukajadi untuk

memperkuat eksistensi golongan geng motor mereka terhadap geng – geng motor yang lain.

Pemberitaan yang dihadirkan oleh Harian Umum Galaedmedia sama dengan yang diberitakan oleh Harian Pagi Radar Bandung mengenai penggerebekan yang dilakukan polisi terhadap pengrekrutan geng motor. Tetapi Harian Umum Galamedia memberitakan informasinya berdasarkan sudut padang para pelaku geng motor tersebut, sesuai dari keterangan – keterangan yang ada pada berita yang dimuat.

Sedangkan pemberitaan tempat yang kedua, untuk memperkirakan penyebab masalah dapat terlihat dari paragraf ke-16, yakni keterangan dari polisi sebagai salah satu narasumber Harian Umum Galamedia.

Kapolres Cimahi AKBP Rudy Heriyanto Adi Nugroho melalui Kasat Reskrim AKP Ahmad Zubair menyampaikan, terjaringnya 14 anggota geng motor ini berawal dari laporan masyarakat yang menyebutkan di sekitar rusunawa Kp. Ciputri, Kec. Cigugur *Tengah ada sekelompok orang bermotor yang sedang mabuk-mabukkan. "Kondisi itu meresahkan warga, terrlebih lagi ada informasi akan terjadi penyerangan ke arah Cipeundeuy***.** Sehingga anggota kami langsung menuju lokasi dan menutup semua akses jalan. Mereka berhasil kami kepung. Tetapi tidak sedikit juga yang melarikan diri dengan membawa senjata tajam jenis samurai dan double stick," terang Ahmad kepada wartawan di Mapolres Cimahi, Jln. Amir Machmud, Minggu (21/11) pagi.

Keterangan berita tersbut dapat diperkirakan penyebab dari penangkapan yang dilakukan oleh polisi berasalan pada keterangan berikut, dimana polisi mendapat laporan dari warga setmpat mengenai kegiatan sekelompok pemuda yang tegah mabuk – mabukan membuat masyarkat resah dengan kondisi tersebut. Ditambahkannya juga dari informasi yang polisi dapatkan mengenai adanya dugaan sekelompok pemuda tersebut akan melakukan penyerangan pada kelompok yang lain. Hal tersebut membuat polisi bergegas melakukan pengaman

agar tindakan – tindakan yang tidak diinginkan dapat dihindarkan. Dari keterangan perkiran penyebab maslah tersebut berita tersusun dan berkembang, mulai dari bukti yang didapatkan polisi sampai denganketerangan sejumlah narasumber yang mendukung berita tersebut dimuat di Harian Umum Galamedia.

3. Penilaian masalah (*make moral judgement*)

Penilaian masalah yang dapat diambil di Harian Umum Galamedia memberitakan peristiwa geng motor sudah dianggap sebagai kegiatan illegal dan melanggar hukum. Walaupun pada saat itu belum ada peraturan pelarangan kegiatan geng motor, yang ada hanya aturan pelarangan tindakan kekerasan, kegiatan anarkis, penganiyayaan yang berrujung pada kriminalisme. Perlilaku dari kegiatan geng motor sangat berkecenderungan pada kegiatan – kegiatan tersebut. Pihak kepolisian sebagai aparat pengamanan Negara wajib menindak kegiatan geng motor yang syarat akan kekerasan dan tindakan brutal.

Dari peristiwa kekerasan dalam berita ini polisi mengamankan belasan anggota geng motor, para pelaku dari anggota geng motor yang diberitakan dalam Harian Umum Galamedia didominasi oleh para remaja yang masih bersatatus pelajar. Seperti dalam kutipan paragraf ke-5 dalam berita pengegerebekan pengrekrutan anggota geng motor yang baru di Sukajadi oleh polisi, *Kebanyakan calon anggota geng GBR tersebut masih remaja dengan usia antara 14 - 18 tahun*, pada usia remaja ini medominasi kekerasan geng motor terjadi, karena kondisi emosi pada usia tersebut mereka rentan untuk berprilaku yang tidak mempertimbangkan efek lanjutan kedepan. Sehingga dalam penilaian berita ini,

menghimbau kepada para orang tua untuk dapat memperhatiakan anaknya agar tidak terlibat dala kegiatan geng motor ini.

Sedangkan pada berita yang kedua penilaian masalah terletak pada paragraf ke-17, yakni terdapat kutipan mengenai langkah tindak lanjut dari pihak kepolisian terhadap belasan orang yang terjaring dalam penggerebekan yang polisi lakukan di Cimahi,

Setelah dilakukan pemeriksaan, pihak kepolisian pun kemudian memanggil pihak keluarga masing-masing anggota geng motor tadi. *Selanjutnya mereka membuat pernyataan untuk "pensiun" dari keanggotaannya sebagai geng motor***.**

Dari kutipan berita yang dijelaskan oleh Harian Umum Galamedia, menjelaskan tentang tindakan lanjutan setelah para anggota geng motor ini tertangkap, dari keterangan pihak kepolisian para anggota geng motor yang tertangkap diharuskan membuat pernyataan untuk “pensiun”, dalam artian mereka harus berhenti melakukan aksi kegiatan sebagai geng motor bagaimanapun bentuknya. Penjelasan dari keterangan tersebut dianggap sebagai sebuah tindakan peringatan saja kepada para anggota geng motor yang masih berusia remaja, jika tertangkap untuk yang kedua kalinya mereka tertangkap maka tindakan tegas pun akan dilakukan oleh pihak kepolisian. Pertimbangan ini dilakukan oleh pihak kepolisian tiddakan mereka tidak ada yang menjurus pada tindakan pidana, dan perimbangan lainnya adalah factor usia, yang sebgaian orang menganggap ini merupakan kenakalan remaja.

Sehingga penilaian yang paling utama berita Harian Umum Galamedia, memberikan pesan kepada publik, bahwa kegiatan geng motor ini menjadi hal yang tabu untuk dilakukan. Juga himbauan kepada masyarakat agar kegiatan geng motor ini dapat tangani bersama jika sema elemen masyarakat ikut terlibat menangani kekerasan yang kerap dilakukan oleh geng motort.

4. Penyelesaian masalah (*tratment recommendation*)

Dari keterangan berita diatas penyelesaian yang timbul dalam permasalah berita yang dijelaskan oleh Harian Umum Galamedia bahwa, hal – hal yang berkaitan dengan kegiatan geng motor sudah dilarang berkembang luas lagi, terutama diwilayah Kota dan Kabupaten Bandung Jawa Barat. kegiatan tersebut melanggar hukum sebagaimana kelanjutan yang diungkapkan Harian Umum Galamedia untuk mendukung keterkaitandalam kegiatan geng motor dalam paragraf ke-6, *Penangkapan para remaja tersebut berdasarkan surat perintah Kapolrestabes Bandung yang meminta agar polsekta mengantisipasi dan menekan kegiatan geng motor di wilayah masing-masing*. Pembersihan akan kegiatan geng motor ini dilkukan pleh pihak berwajib guna, tindakan – tindaka yang geng motor sering lakukan pada kegaitan yang cenderung negatif, dan selalu mengakibatkan kerugian yang masyarakat terima.

Sehinngg rasa aman, nyaman, ketentraman dan dan keamanan yang masyarakat dapat terjamin. Dalam hal menghapus kegiatan geng motor ini dapat menghimbau dari keterangan berita dalam Harian Umum Radar Bandung untuk membangun generasi penerus yang berguna bagi dirinya dan masyarakat tidak

terliabt oada kegiatan geng motor yang syarat akan kekerasan dan tidak bermanfaat. Terbukti terdapat kutipan kalimat, *belasan remaja yang masih berstatus pelajar***,** para pelaku peran geng motor ini adalah kalangan remaja yang usianya masih dibawah umur.

Tabel 4.20

Frame Harian Umum Galamedia dalam Berita "33 Anggota Geng Diciduk".

Pendefinisian Masalah	- memberitakan peristiwa geng motor satu hari dalam dua berita *staght news*. - Penggerebekan acara perekrutan anggota geng motor GBR - Penggerebekan terhadap 14 anggota geng Moonrakers
Sumber Masalah	- Pemeberitaan tersebut memberitakan objek peristiwa yang sama - Pengrekrutan anggota geng yang baru - Dugaan Penyerangan yang akan dilakukan geng motor
Pemilihan Moral	- Keberadaan geng motor - Sikap pihak berwenang terhadap geng motor.
Penyelesaian Masalah	- Upaya tindak lanjut dari pelarangan kegiatan geng motor

4.1.2.5 Berita 5

Tabel 4.21

Geng Motor

Judul Berita	Isi Berita / Wawancara	Sumber
Geng Motor	Kuasa hukum dua anggota geng motor (Cp dan Dk) keberatan dengan tuntutan lima bulan penjara kepada kliennya. Alasannya, karena kedua anggota geng motor itu masih bawah umur. Tulisan ini tidak bermaksud membela geng motor. Namun, kita akan melakukan otokritik terhadap cara pandang kita dalam menghadapi aksi geng motor ini, khususnya dalam menangani masalahnya. Persoalannya apakah anggota geng motor itu jera? Mereka adalah anak-anak kita yang perlu mendapatkan perhatian.	- Dadang Sukmawijaya - Wartawan Galamedia

1. Mendefinisikan masalah (*define problems*)

Resiko dari tindakan kekerasan dan kriminal itu selalu memberikan dampak yang kurang menyenankan. Terutama dari pihak pelaku tindakan kekerasan tersebut. Harian Umum Galamedia mengahadirkan berita geng motor ini adalah dampak hasil dari tindakan kekerasan geng motor. *keberatan dengan tuntutan lima bulan penjara*. keterangan berita ini adalah resiko yang akan didapatkan akibat tindakan kekerasan geng motor yang dilakukan oleh dua pelajar anak dibawah umur. Keberatan atas keputusan tuntutan kepada dua remaja ini diajukan oleh pengacara dari pelaku yang menganggap bahwa pelaku anggaota geng motor ini masih dibawah umur. Ketentuan hukum memang tidak bias

ditoleril karena ketentuan hukum terbuat utuh satu tidak menimbulkan rasa kemanuasiaan tanpa pandang bulu.

Subjektifitas Galamedia dalam berita ini, ingin membuka publik sisi lain dari perilaku geng motor, lebih condong pada human interesnya. "*cara pandang kita dalam menghadapi aksi geng motor ini"* memberikan pesan untuk menonjolkan sisi lain dari keputusan hukum yang telah diberikan kepada pelaku anggota geng motor. yang seharusnya bentuk pembinaan yang harus dilakukan kepada geng motor ini tidak dengan memberikan sangsi tegas sebuah tindak hukuman kepada pelaku geng motor yang rata – rata masih dibawah umur. Karena tuntutan hukuman yang diberikan kepada dua pelaku ini, hanya untuk memberikan efek jera kepada anggota geng motor yang lain, akan terasa percuma. *Tetap saja mereka menjadi "setan jalanan"* kutipan berita yang dimuat di Galamedia, upaya tindakan pembinaan yang selama ini dilakukan untuk memberikan efek jera kepada geng motor akan percuma. Label sebagai "setan jalan" ini pada geng motor sebagai ancaman pada msyarakat akan selalu ada. Disini yang perlu ditindak lanjuti mengenai geng motor, pandangan berita ini adalah membentuk geng motor yang sebagian besar pelakunya adalah anak remaja tidak melakukan tindakan yang negatif, melainkan dengan mengarahka atau menyalurkan kegiatan para anggota geng motor ini pada hasil yang positif.

2. Memperkirakan penyebab masalah (*diagnose causes*)

Terdapat kutipan *Persoalannya apakah anggota geng motor itu jera?* Membuka cara pandang Galamedia dalam memberikan nilai yang lain kepada

publik, yang mempertanyakan dari persoalan tuntutan kepada dua pelaku tindakan kekerasan geng motor ini memberikan efek jera kepada angora geng motor yang lain. Penyataan berita ini membuka sudut pandang lain mengenai tindakan kegiatan geng motor, yang selalu melakukan tindakan anarkis tidak semua dilakukan oleh geng motor, terutama oleh pelaku dalam tuntutan sidang pengadilan di berita ini. "*Tulisan ini tidak bermaksud membela geng motor*". penonjolan isi Galamedia dalam berita ini terlihat dengan jelas, adanya kecenderungan pengambilan sudut pandang dari isi beritanya, yakni isi berita sebernya adalah keberatannya pengacara dari pihak sipelaku kegiatan geng motor atas tuntuntannya lima bulan penjara. kecenderungan ini tampak terlihat dari isi tulisan berita yang di sampaikan Galamedia, walaupun ditulis "*tidak bermaksud***"** sebagai kata penyimbang dari nilai subjetifitas berita, tetap saja isi kecenderungan berita ini terlihat dengan jelas, walaupun dengan fakta dan data dari peristiwa berita pendukunga dari isi berita yang di sampikan Galamedia.

Karakters sebuah media memang berbeda – beda dalam setiap memberikan sebuah pesan informasinya, permasalahan segi mana permasalahan itu diambil, dalam berita ini subjek pemberitaan sangat menonjol dominan, dimana terdapat kutipan "*Kita mengacungkan jempol buat IMI*" dari kutipan tersebut terdapat sudut pandang yang diambil Galamedia dalam kasus kekerasan yang dilakukan dua anggota geng motor sebelumnya yang dituntut. Proses pembinaan yang dilakukan oleh IMI sebuah organisasi otomotif yang tidak bosan melakukan pembinaan kepada geng motor dengan memberikan perhatian berupa tindakan pendekatan kepada anggota geng motor ini menuju arah yang positif.

3. Penilaian masalah (*make moral judgement*)

Persoalan efek “jera” ini dalam berita di Harian Umum Galamedia meupakan nilai moral yang dapat dibangun, geng motor dianggap oleh masyarakat sebuah sekelompok perusuh yang mengancam keamanan masyarakat dijalanan. Namun para anggota geng motor ini didominasi oleh kalangan remaja yang usianya masih dibawah umur dan statusnya kebanyakan pelajar, tindakan menangani kekerasan yang diakibatkan oleh geng motor ini menjadi pertimbangan hukuman yang diberikan. Beragam komentar muncul diberbagai media mengenai geng motor, ada yang berpendapat geng motor ini harus diberikan sangsi tegas agar tindakan kekerasan yang dilakukanya tidak dulangi, ada pula yang berpendapat geng motor ini hanya perlu pembinaan bimbingan agar hobi pada otomotifnya dapat tersalurkan dengan baik.

Harian Umun Galamedia menghadirkan isu berita mengenai geng motor yang sedang hangat – hangatnya diperbincangkan pada saat itu. Salah satunya berita ini, menghadirkan mengenai tuntutan yang diberikan kepada dua anggota geng motor. “*Tawaran dunia pendidikan yang mengancam DO*” dalam berita ini pelaku anggota geng motor yang dituntut ini bertindak sebagai korban dari kegiatan geng motor yang meresahkan masyarakat. Berita ini memandang sisi lain dari resiko perliku remaja yang terlibat geng motor ini membuat masa depan anak tersebut akan terancam, munculnya ancaman dari duania pendidikan yang memunkinkan sang anak yang terlibat dan terbukti bersalah masuk penjara akan dikeluarkan dari sekolahnya.

Ancaman – ancaman lain mungkin bisa didapatkan oleh pelaku, baik secara fisik maupun mental. Sangsi social pun menjadikan ancaman paling berat didapatkan oleh sang anak jika pada tuntutan tersebut. Sedangkan kegiatan geng motor ini masih terjadi berkeliaran dijalanan, maka tindakan tegas yang diberikan kepada pelaku tidak dapat langsung mengubah persoalan geng motor, karena geng motor ini sudah sangat besar jumlahnya dan luas cakupan wilayahnya. Sehingga wajar saja kalau ada kutipan, *Kita mengacungkan jempol buat IMI*, dalam berita ini. Terdapat pesan untuk mengarahkan publik pada perhatian lain, yakni IMI tidak bosanya melakukan pembinaan pada geng motor. Adanya pemberian pilihan pada menangani geng motor dengan cara yang lebih lembut, seperti dengan memberikan perhatian berupa dukungan positif yang lebih pada kegiatan geng motor, tidak dengan tindakan yang keras, seperti pengambilan keputusan tegas kepada para pelaku anggota geng motor dengan alasan dapat memberikan efek jera.

4. Penyelesaian masalah (*tratment recommendation*)

Geng motor merupakan persoalan yang rumit penyelesaiannya, dari sudut pandang hukum tindakan kekerasan ini merupakan tindakan pelanggaran yang harus mendapat sangsi sebagai konsukwensinya. Dimata hukum aturan permainan hukum tidak bisa memandang bulu pada latar belakang pelaku yang melanggar aturan hukum yang berlaku. Sedangkan dari sudut pandang sisi kemanusiaannya memang selalu memjadi pertimbangan akal, hati dan nurani manusia pada tindakan kesalahanyang diperbuat.

Galamedia memberikan sudut pandang lain dari objek berita yang ada. Penojolan berita muncul ketika pengambilan gambaran kepada publik mengenai dampak yang dihasilkan dari keputusan tuntutan kepada pelaku anggota geng motor. dengan membandingkan pilihan penyelesaian masalah pada kegiatan geng motor yang selalu meresahkan masyarakat.

Pengambilan penyelesaian secara lembut, artinya dengan melakukan pembinaan kepada geng motor dengan mengarahkan untuk melakukan kegiatan yang positif, walaupun dengan waktu yang cukup lama. Atau dilakukan penyelesaian dengan cara keras, artinya memberikan sangsi berat kepada anggota geng motor agar dapat memberikan efek jera, dengan tidak akan melakukannya lagi. Penyelesaian yang dapat diambil dapat berdampak positif dan negatif. Namun pada berita yang disampaikan oleh Galamedia mengarahkan agar penyelesaian yang diambil dilakukan dengan cara yang lembut, artinya lebih pada sisi kemanusiaanya.

Tabel 2.22

Frame Harian Umum Galamedia dalam Berita "Geng Motor".

Pendefinisian Masalah	- Dampak hasil dari tindakan kekerasan geng motor - Persoalan penyelesaian geng motor
Sumber Masalah	- Tindakan tegas memberikan efek "jera" bagi geng motor - Penonjolan subjetifitas berita.
Pemilihan Moral	- Dampak yang dihasilkan penyelesaian masalah
Penyelesaian Masalah	- Pilihan penyelesaian masalah

4.1.2.6 Berita 6

Tabel 4.23

Tak Henti, Geng Motor Gencar Diperangi

Judul Berita	Isi Berita / Wawancara	Sumber
Tak Henti, Geng Motor Gencar Diperangi	Polres Bandung melalui polsek-polsek di wilayah timur dan selatan Kab. Bandung tampaknya tak henti dengan gencar terus memerangi aksi geng motor dengan berbagai langkah. pembagian brosur dan pemasangan spanduk penolakan keras aktivitas/aksi geng motor itu dilakukan untuk menindaklanjuti program Polres Bandung dalam memberikan rasa nyaman bagi masyarakat Kab. Bandung Sosialisasi penolakan terhadap aktivitas geng motor itu mendapat dukungan dari sejumlah pengendara sepeda motor	- Kapolsek Ibun, Iptu R. Bimo Moernanda - Udin (Warga Setempat)

1. Mendefinisikan masalah (*define problems*)

Mengenai pendefinisan masalah dalam berita ini sikap terhadap geng motor. Pendefinisan Harian Umum Galamedia dapat dilihat dari judul berita ini yakni, "*Tak Henti, Geng Motor Gencar Diperangi*". Menjelaskan adanya upaya perlawanan yang dilakukan oleh pihak kepolisian Kabupaten Bandung dalam bentuk kegiatan geng motor yang selalu melakukan aksi anarkis dan brutal yang mengancam keamanan masyarakat dijalanan. "*Tak Henti*", merupakan kutipan judul berita Harian Umum Galamedia yang berupaya untuk melakukan terus menerus kepolisian menekankan perlawanan kepada geng motor.

Dari judul yang disampaikan oleh Harian Umum Galamedia, yang menjadi pendefinisan masalah dalam berita ini, terdapat lead atau kepala berita yang

menegaskan dari judul yang terlah disampaikan, yakni : *Polres Bandung melalui polsek-polsek di wilayah timur dan selatan Kab. Bandung tampaknya tak henti dengan gencar terus memerangi aksi geng motor dengan berbagai langkah*. Dari lead yang diberikan oleh Harian Umum Galamedia tampak terlihat penegasan tetang perlawanan pihak kepolisian Bandung untuk melarang aktivitas kegiatan geng motor , dengan usaha – usaha yang meraka rencanakan. *Brosur dibagikan langsung kepada para pengendara sepeda motor, selain memasang spanduk di sejumlah titik*. Usaha yang dilakukan kepolisian dalam memerangi geng motor ini, disosialisasikan kepada masyarakat berupa himbauan – himbauan penolakan bentuk kegiatan geng motor yang selalu melakukan tindakan kekerasan. Keterangan program penolakan geng motor ini untuk menindaklajuti keluhaan yang disampaikan kepada masyarakat, sehingga dapat memberikan rasa aman kepada masyarakat.

2. Memperkirakan penyebab masalah (*diagnose causes*)

Harian Umun Galamedia menjelaskan mengenai sumber permasalahan yang timbul dari tindakan kekerasan geng motor yang dilakukan. Dari judul saja, sudah dapat diperkirakan penyebab masalah yang terdapat dalam berita ini, tujuan utama pesan yang ingin disampaikan kepada publik. Namun dalam berita ini perlu digaris bawahi lingkungan pihak kepolisian yang diberitakan wilayahnya mencakup pada daerah Kabupaten Bandung Timur dan Selatan saja, seperti cakupan wilayah Polsek Cileunyi, Rancaekek, Cicalengka, Cikancung, dan Ibun. Sedangakan kegiatan yang dilakukan oleh geng motor berkembang hamper

diseluruh wilayah Kota dan Kabupaten Bandung, usaha yang dilakukan oleh polsek – polsek Kabupaten Bandung tersebut diberikan apresiasi oleh masyarakat. "*Jajaran kepolisian beserta masyarakat Kab. Bandung dengan tegas menolak keras segala bentuk aktivitas geng motor*", Ketegasan pihak kepolisian dalam berita ini menegaskan sikap penolakan terhadap kegiatan geng motor yang berkembang dilingkungan masyarakat, keputusan itu diambil mengingat kegiatan geng motor yang dikenal sebagai kegiatan yang syarat akan kekerasan, bertindak brutal dan anarkis, seperti kasus – kasus yang terjadi oleh geng motor dalam pemberitaan tentang tindakan kekerasan yang selalu merugiakan pihak orang – orang yang tidak bersalah.

Menurut Bimo, *pembagian brosur dan pemasangan spanduk penolakan keras aktivitas/aksi geng motor itu dilakukan untuk menindaklanjuti program Polres Bandung dalam memberikan rasa nyaman bagi masyarakat Kab. Bandung.* "Karena itu, pihak kepolisian terus menyosialisasikannya pada masyarakat, khususnya pengguna sepeda motor," katanya.

Dari keterangan berita yang dihadirkan oleh Harian Umum Galamedia terlihat usaha yang dilkukan pihak kepolisisan dalam sikap penolakan aksi kegiatan geng motor. sikap tegas yang diambil oleh pihak kepolisisan dalam berita ini untuk menindaklanjuti, keluhan – keluhan masyarakat setempat terhadap kegiatan geng motor yang kepolisian terima, dijelaskannya dalam berita ini program dalam penolakan terhadap kegiatan geng motor polisi lakukan, dengan tujuan untuk memberikan rasa aman dan nyaman bagi masyarakat Kabupaten Bandung, yang objek utama adalah para pengendara motor dijalan yang merasakan resah tentang kegaitan geng motor ini.

3. Penilaian masalah (*make moral judgement*)

Harian Umun Galamedia dalam hal ini memfokuskan pada penilaian terhadap kegiatan geng motor sebagai bentuk kejahaatan yang meresahkan masyarakat. Jika perkembangan geng motor ini dibiarkan begitu saja, maka kegiatan geng motor ini mungkin tidak terkendali tindakan untuk menanggulanginya. Oleh karena itu sikap yang diberikan oleh pihak kepolisian dalam berita ini memeberikan sikap kontrol atau bentuk pengawasan terhadap geng motor untuk memberikan rasa aman dan nyaman kepada masyarakat. Begitu juga halnya dengan Harian Umum Galamedia yang ingin memeberikan fungsi kontrol sosial, sebagai lembaga pengawasan baik itu untuk masyarakat maupun pihak yang berwajib dalam menangani hal ini.

Ini dilalukan mengingat tindakan kelompok geng motor sudah sangat meresahkan masyarakat. Aksinya sudah mengarah pada perbuatan kriminalitas. Sehingga sangat merugikan masyarakat sekitar.

Dari keterangan Kapolsek Ibun, Iptu R. Bimo Moernanda dalam berita ini menyampaikan pesan penilaian terhadap program ini dilakukan berdasarkan fakta dan data yang ada tentang aksi geng motor ini sudah mengahawatirkan perbuatannya, aksi – aski yang dilakukan geng motor ini sudah mengarah pada perbuatan kriminalitas sebgai bentuk kegiatan kejahatan. Oleh karenanya berita ini dihadirkan untuk mensosialisasikan program pihak polisi lakukan dan mendapat dukungan dari masyarakat.

4. Penyelesaian masalah (*tratment recommendation)*

Penekanan Penyelesaian Masalah yang diberikan Harian Umum Galamedia terfokus pada paragraf terakhir, *Sosialisasi penolakan terhadap aktivitas geng motor itu mendapat dukungan dari sejumlah pengendara sepeda motor*, dijelaskan dalam berita ini usaha penanganan aksi penolakan terhadap kegiatan geng motor ini mendapat, respon positif dari masyarakat, dimana terdapat kekterangan dukungan dari sejumlah pengendara sepeda motor terhadap program polisi ini canangkan. Karenana terdapat kutipan keterangan dari sejumlah masyarakat dalam berita ini, bahwa masyarakat sudah resah dengan kegiatan geng motor ini.

Geng motor sudah meresahkan. Mereka sering melakukan tindakan anarkis. Keluarga saya juga takut kalau keluar malam hari. Gerakan ini diharapkan bisa memberikan rasa nyaman kepada warga sekitar saat pergi ke mana-mana,"

Jelas dari keterangan pandangan salah satu masyarakat, Udin sebagai pengendara kendaraan dijalan, atas dukungannya terhadap pihak kepolisisan dalam program penolakan terhadap geng motor, yang dianggapnya geng motor ini sudah meresahkan baginya dan bagi keluarganya mengancam keamanan mereaka dalam berpergian dimalam hari. Juga terdapat arapan dari keterangan berita ini gerakan yang dilakukan polisi dapat membawa peubahan yang lebih baik, yangkni dapat memberikan rasa aman dan nyaman kepada warga masyarakat sekitar.

Tabel 4.24

Frame Harian Umum Galamedia dalam Berita "Tak Henti, Geng Motor Gencar Diperangi".

Pendefinisian Masalah	- Sikap perlawanan pihak kepolisian terhadap geng motor. - Usaha yang dilakukan polisi dalam penolakan geng motor.
Sumber Masalah	- Wilayah program penolakan kegiatan geng motor. - Sosialisasi sikap pihak kepolisian terhadap geng motor kepada masyarakat.
Pemilihan Moral	- Penilaian aksi kegiatan geng motor sebagai bentuk kejahatan - Sikap tegas yang dilakukan pihak polisi
Penyelesaian Masalah	- Dukungan dari masyarakat terhadap gerakan yang dilkukan polisi.

Tabel 4.25

Hasil Analisis Pemberitaan Kekerasan Geng Motor di Harian Pagi Radar Bandung dengan menggunkan Frame Robert Entman.

No	Pendefinisian Masalah	Sumber Masalah	Pemilihan Moral	Pemilihan Moral
1	Sebanyak 682 anggota geng motor yang diamankan polisi	Polisi Menemukan peralatan senjata tajam untuk melakukan tindakan penganiyayaan	Besarnya jumlah anggota yang bekuk polisi	wacana pembubaran geng motor dari warga Kota Bandung
2	Geng motor menjadi pekerjaan rumah tangga pertama bagi Kapolda yang Baru	Kapolda akan berusaha menyadarkan para anggota geng motor	Mengukur kinerja Kapolda jabar yang baru dalam menangani kasus geng motor	Membina para pelaku yang terlibat geng motor agar tidak melakukan perilaku yang kontra produktif
3	Seorang anggota geng motor yang tertusuk oleh geng motor lain	Korban tiba – tiba dihampiri oleh geng motor dan langsung mengaiyayanya	Murni tindakan kriminal yang dilakukan geng motor	Polisi akan telah mengantongi nama – nama pelaku yang masih buron
4	Jajaran Polsektabes Sukajaadi mengerebek perekrutan geng motor GBR	Pengerebekan dicurigai pada saat polisi sedang berpatroli	Geng motor GBR sudah terorganisasi dengan baik	Ke-19 orang calong anggota perekrutan geng motor diamankan
5	Tewasnya anggota geng motor Moonraker oleh geng motor lainya	Korban tewas akibat penyerangan yang dilakukan geng motor lain	Peristiwa terjasdi usai acara deklarasi damai antara geng motor dengan Kaporesta Cimahi	melakukan razia untuk mengatasi peristiwa agar tidak terulang lagi

6	Siswa yang terlibat geng motor harus masuk Sekolah Luar Biasa(SLB)	siswa terlibat geng motor tidak cukup hanya mendapatkan pendidikan di sekolah saja, melainkan pendidikan khusus oleh guru khusus	sekolah harus menyediakan layanan khusus	sekolah – sekolah di Jabar wajib mengembangkan pendidikan karakter bagi para siswanya

Tabel 4.26

Hasil Analisis Pemberitaan Kekerasan Geng Motor di Harian Umum Galamedia dengan menggunkan Frame Robert Entman.

No	Pendefinisian Masalah	Sumber Masalah	Pemilihan Moral	Pemilihan Moral
1	Diamankannya ratusan geng motor yang melakukan tidakan kekerasan oleh polisi	Penilaian kekerasan geng motor meupakan isu nasional	Kekerasan menjadi senjata penyelesaian permasalahan.	Upaya menangani geng motor dilakukan untuk membangun generasi muda terhindar dari tindakan kekerasan
2	Tindakan tegas perlu dilakukan kepada anggota geng motor	Mempersiapkan fasiltas untuk menyalurkan kegiatan geng motor	Perlunya penyeimbangan tidakan tegas dan pembinaannya.	Upaya untuk membuka sisi lain dari geng motor
3	Aksi penyerangan dan penganiyayan korban oleh geng motor	Duagaan penyebab dari aksi penganiyayan yang dilakukan geng motor terhadap korban	Peran geng motor dimata warga setempat.	Harapan warga kepada pihak berwajib pada penyelesaian kasus aksi kekerasan geng motor.
4	Penggerebekan acara perekrutan anggota geng motor	Dugaan Penyerangan yang akan dilakukan geng motor	Keberadaan geng motor Sikap pihak berwenang terhadap geng motor	Upaya tindak lanjut dari pelarangan kegiatan geng motor
5	Dampak hasil dari tindakan kekerasan geng motor	Tindakan tegas memberikan efek “jera” bagi geng motor	Dampak yang dihasilkan dan tindakan penyelesaian masalahnya	Pilihan penyelesaian masalah

6	Sikap kepolisian terhadap geng motor	Wilayah program penolakan kegiatan geng motor dan	Penilaian aksi kegiatan geng motor sebagai bentuk kejahatan	Dukungan dari masyarakat terhadap gerakan yang dilkukan polisi.

4.2 Pembahasan

Pemberitaan peristiwa apapun dalam setiap surat, kabar fakta yang dihasilkan akan sama. Namun dari isi berita dan cara pandang setiap media menonjolkan dan memaknai pesan atau peristiwa pasti berbeda penyampaiannya. Setiap berita mempunyai frame yang berfungsi sebagai gagasan dalam pengolahan informasi peristiwa, yang dihubungkan dalam teks berita.

Untuk menyelesaikan masalah geng motor tidak dapat dilakukan oleh pihak kepolisian saja, dibutuhkan juga peranan orang tua, sekolah dan masyarakat umum. Peranan orang tua tentu jelas yaitu mengawasi pergaulan anak – anaknya sama siapa saja mereka bergaul dan apa yang mereka lakukan, peranan sekolah juga sangat dibutuhkan yaitu dengan menegakkan aturan untuk tidak menerima siswa yang bergabung dalam keanggotan geng motor dan juga memberikan penyuluhan – penyuluhan kepada anak didiknya tentang bahanya bergabung dalam geng motor. Peranan masyarakat juga tidak kalah penting yaitu dengan mengawasi gerak-gerik para pemuda daerahnya apakah mereka tergabung dalam geng motor atau tidak sehingga ruang mereka untuk berorganisasi (geng motor) semakin sempit.

Dari berbagai berita hasil penelitian dari dua media diatas menjelaskan bahwa keberadaan geng motor sangatlah meresahkan, dimana dalam berita Harian Pagi Radar Bandung dan Harian Umum Galamedia, kegiatan anggota geng motor yang sering mereka lakukan adalah tindakan-tindakan kekerasan dan kriminal seperti, penjambretan, perusakan dan tidak sedikit pula kasus pembunuhan yang dilakukan oleh anggota geng motor. Tentu perilaku mereka sangatlah meresahkan

masyarakat, bahkan bagi sebagian masyarakat, geng motor harus dimusnahkan. Selain meresahkan, prilaku buruk geng motor dijalanan berdampak juga pada pandangan sinis dari masyarakat terhadap klub motor yang sebenarnya berbeda sebab klub motor didirikan untuk yang memang berhimpun dan membentuk ikatan atas dasar hobi serta kecintaan terhadap otomotif.

Kurangnya pengawasan orang tua dalam memantau pergaulan anak-anaknya merupakan salah satu penyebab dalam kasus ini sebab rata-rata anggota geng motor merupakn usia-usia sekolah yang masih labil dan mudah untuk didoktrin.Selain itu kurang tegasnya penegakan hukum yang dilakukan oleh pihak kepolisian terhadap mereka,misalnya pada malam hari polisi menangkap beberapa anggota geng motor kemudian pagi harinya setelah dijemput orang tuanya mereka sudah dibebaskan dan dengan alasan bahwa tersangka masih dibawah umur. Tentu ini merupakn salah satu faktor betapa beraninya anggota geng motor berbuat kejahatan.

Ini merupakan masalah yang sangat serius untuk segera ditangani, karena selain meresahkan masyarakat dan meningkatnya angka kriminal. Keberadaan geng motor dalam pemberitaan Harian Pagi Radar Bandung dan Harian Umum Galamedia memandang kegiatan geng motor ini dapat merusak mental para generasi muda kita menjadi orang yang bermental barbar yakni kekersan merupakan jalan untuk menyelesaikan masalah. Selain mental belum terkendali, keberadaan geng motor juga membuat generasi muda kita menjadi tidak peka atau tidak peduli terhadap orang disekitarnya.

Namun dalam penyampaian berita yang disampaikan oleh Harian Pagi Radar Bandung dan Harian Umum Galamedia, terdapat perbedaan penonjolan sisi pandangan yang berbeda. Di Harian Pagi Radar Bandung, berita kekerasan geng motor yang disajiakan adalah berita yang apa adanya, berarti fakta yang ada dalam peristiwa disampaikan begitu adanya, tanpa menambahkan pengertian lain yang dapat dilihat dari sudut pandang lain. Hanya dengan mengandalkan adanya kedekatan isu yang sedang berkembang dimasyarakat, hasil dari wartawan dilapangan, sehingga berita yang dimuat terkesan sedikit. Sedangkan untuk Harian Umum Galamedia, dari pesan – pesan berita yang disampaikan terdapat opini moral untuk memperbaiki citra geng motor, dengan melakukan cara – cara yang lembut, seperti dengan melakukan pembinaan dan pendekatan perhatian kepada para anggota geng motor, karean sebagian besar dari para anggota geng motor tersebut hampir semua berada dikalangan remaja yang masih berusia di bawah umur.

Perbandinga subjektifitas dengan objektifitas yang dihadirkan oleh Harian Umum Galamedia lebih besar dengan subjektifitasnya, oleh karenanya pemberitaan kekerasan geng motor yang dimuat Harian Umum Galamedia terlihat lebih panjang, karena Galamedia lebih menonjolkan sisi *human interest,* lebih banyak menonjolkkan memandang subjek beritanya dari para pelaku anggota geng motor. ini berbeda terbalik dengan Harian Pagi Radar Bandung, yang memberitaakan kekerasan geng motor ini apa adanya fakta yang ada dilapangan, hampir tidak terlihat penonjolan suatu berita geng motor yang disampaikan, hanya

terdapat pesan – pesan singkat yang memeberitakan bahwa tidakan yang dilakukan geng motor salah dan melanggar hukum.

Tabel 4.27

Hasil Penelitian Framing Pemberitaan Kekerasan Geng Motor dengan menggunkan Frame Robert Entman.

NO	Frame	Harian Pagi Radar Bandung	Harian Umum Galamedia
1	Pendefinisian masalah	Geng motor adalah tindakan kriminal	Geng motor sebagai kenakalan remaja
2	Perkiraan Sumber Masalah	Kekerasan geng motor Sebagai aksi brutal	Geng motor menjadi gaya hidup para remaja
3	Penilaian Masalah	Keterlibatan Anggota geng motor adalah masalah Hukum	Keterlibatan anggota geng motor adalah masalah Moral
4	Penyelesaian Masalah	Perlunya ketegasan dalam menangani kasus kekerasa geng motor	Untuk menangani geng motor memerlukan pembinaan

4.2.1 Pendefinisian Masalah

Dalam pendefinisian masalah pemberitaan kekerasan geng motor dalam pandangan Haian Pagi Radar Bandung berdasarkan hasil dari wawancara dengan Yeti chayati selaku redaktur Harian Pagi Radar Bandung. Menganggap kekerasan geng motor itu sebuah berita tindakan yang meresahkan masyarakat dan harus segera ditangani, peristiwa kekerasan geng motor ini menjadi berita yang selalu mendapat perhatian masyarakat terutama bagi para pembaca. Karena isu yang

sedang terhangat mengenai pemberitaan kekerasan geng motor, sudah membuat masyarakat kawatir dengan segala tindak kegiatannya, sehingga menjadi bahan topik untuk pemberitaan. Sifat dari budaya geng motor yang kerap melakukan ugal – ugalan dan mabuk – mabukan dijalanan, menurut reporter Harian Pagi Radar Bandung Dadi Haryadi. Geng motor menjadi sebuah momok yang menakutkan bagi masyarakat Kota Bandung, dan menjadikan pemberitaan yang selalu dianggkat oleh Harian Pagi Radar Bandung, seperti dalam berita 2 mengenai peristiwa pelantikan Kapolda Jawa Barat yang baru, dengan mengangkat tema bahwa masalah geng motor merupakan pekerjaan paling utama untuk segera ditangani oleh pihaknya agar mendapat perhatian dari unsure kedekatan isu yang sedang berkembang dimasyarakat.

Karena Harian Pagi Radar Bandung sebagai media cetak untuk kalangan menengah ke bawah, hal kedekatan isu menjadi salah satu faktor penting dalam pencarian berita yang dilakukan oleh para wartawan dan kebijakan dari redaksi. Pada bulan September 2010 sampai Januari 2011 menang sedang hangat – hangatnya peristiwa kekerasan yang dilakukan oleh geng motor di Kota Bandung dan sekitarnya untuk dijadikan berita. Geng motor sudah menghawatirkan bagi masyarakat, dalam setiap pemberitaan yang dihadirkan merupakan berita *straight news*, yang menampilkan berita – berita geng motor ini hasil peristiwa kekerasan geng motor yang berunjung pada tindakan kriminal yang selalu dilakukan geng motor. Dampak moral yang dihasilkan dari pemberitaan geng motor menjadi daya tarik bagi para pembaca surat kabar. Geng motor menjadi perhatian penting bagi masyarakat yang perlu diwaspadai menangani tindakan – tindakan kegiatan

kekearasan dijalanan, beragam peristiwa pemberitaan kekerasan geng motor yang dihadirkan oleh Harian RadarBandung

Sedangkan dari Harian Umum Galamedia, geng motor merupakan kegiatan yang meresahkan bagi masyarakat, yang patut untuk dijadikan berita. Berdasarkan wawancara peristiwa kekerasan geng motor yang ditampilkan tidak jauh berbeda dengan Harian Pagi Radar Bandung bahwa kekerasan geng motor membuat masyarakat resah, dengan tindakan – tindakannya. Mulai dari aksi, penjambretan, penganiyayaan, pencopetan dan tindakan kekerasan yang lainnya, sampai pada peperangan antar geng motor itu sendiri yang ada di daerah sekitar Kota Bandung. Namun Harian Umum Galamedia membrikan pandangan dari sisi laing mengenai kekerasan geng motor ini, menurut redaktur Harian Umum Galamedia Sutisna AM, membenarkan bahwa kekerasan geng motor tersbut merupakan tindakan kekerasan yang dilakukan oleh kalangang remaja yang berakhir dengan tindakan kriminal, tetapi tindakan kriminal adalah sebuah tindakannya yang dilakukan oleh geng motor, Harian Umum Galamedia memberitakan sajian pemberitaan bahwa sebelum tindakan peristiwa yang dilakukan geng motor tersebut adalah tindakan kriminal, pada awalnya adalah sebuah tindakan kenakalan remaja yang masuk geng motor untuk mencari jati diri dan mencari sesnsasi perhatian public, sehingga perilakunya menyimpang pada arah jalur kejahatan.

Pelaku dari anggota beberapa nama geng motor adalah mayoritas dari kalangan remaja, hal tersebut menjadi persoalan tersendiri. Remi reporter kriminal Harian Umum Galamedia menuturkan, dimana tindakan penanganan yang harus

dilakukan dengan ketegasan yang perlu dilakukan oleh pihak – pihak terkait, agar dalam penenganan kekerasan geng motor yang dilakukan oleh para pelaku ini, berujung pada efek jera, atau pun hasil yang baik. Jika tindakan tegas kurang efektif dalam menangani peristiwa, ini maka pembinaan arahan yang benar perlu dilakukan oleh semua pihak – pihak yang terkait sosialisasinya kepada masyarakat akan mengantisipasi kegiatan geng motor. Sampai saat ini, kegiatan geng motor selau ada dan penanganan yang dilakukan oleh pihak yang berwajib akan sia – sia. Harian Umum Galamedia menghadirkan pemberitaan kekerasan geng motor ini dengan gaya berta berita *future*, dimana kosakata yang dihadirkan lebih banyak dibandingkan dengan Harian Pagi Radar Bandung. Dijelaskan dalam setiap pemberitaan yang menjadi data peneliti, bahwa terdapat hal lain mengenai kegiatan dari kekerasan yang selalu dilakukan oleh para anggota geng motor, terdapat faktor lain kegiatan geng motor tersebut melakukan tindakan kriminalisme.

Terdapat pemberitaan yang dihadirkan Harian Umum Galamedia mengenai geng motor sebagai isu nasional, yang mengartikan bahwa penanganan kegiatan geng motor yang meresahan masyarakat harus dilakukan oleh semua kalangan mulai dari pemerintah, lingkungan sosial dan keluarga. Mayoritas pelaku dari geng motor ini adalah kalangan remaja, maka tidakan tegas mengenai geng motor ini akan membawa polemik tersendiri. Dalam artian ketegasan yang diberikan dapat memberikan efek jera atau tidak.

Sehingga dapat disimpulkan dari definisi permasalahan tersebut bahwa pemberitaan kekerasan geng motor oleh Harian Pagi Radar Bandung

mendefinisikan geng motor sebagai tindakan kriminal data – data yang di peroleh, dan dianalisis mengarahkan bahwa tindakan kekerasan yang dilakukan geng motor adalah tindakan kriminal. Sedangkan Harian Umum Galamedia mendefinisikan kegiatan geng motor adalah kenakalan remaja, dengan aspek – aspek pertimbangan atau sisi lain awalnya tindakan kriminal yang dilakukan oleh geng motor adalah awalnya sebgai kenakalan remaja.

4.2.2 Perkiraan Sumber Masalah

Untuk memperkirakan sumber masalah pemberitaan kekerasan geng motor dalam pandangan Harian Pagi Radar Bandung dan Harian Umum Galamedia. berdasrkan hasil dari wawancara, Harian Pagi Radar Bandung memperkirakan kasus geng motor ini merupakan aksi brutal yang dilakukan oleh geng motor sebagai wadah sekumpulan remaja yang menyukai dunia otomotif yang mampu memberikan gejala watak keberingasan para remaja. Ini terlihat dari berita – berita yang dimunculkan oleh Harian Pagi Radar Bandung, seperti penggrebekan yang dilkukan pihak polisi, penganiyayaan korban antar geng motor yang berujung pada kematian, usaha – usaha pihak kepolisian dan lembaga organisisi otomotif yang ingin menyadarkan geng motor. Menandakan bahwa tindakan kekerasan yang dilakukan oleh geng motor merupakan tindakan brutal yang meresahkan masyarakat. Ditambah oleh keterangan Dadi Haryadi, reporter Harian Pagi Radar Bandung. Perkiraan sumber masalah yang ditemukan dilapangan sebgai bahan berita, sifat – sifat geng motor yang cenderung pada budaya kegiatan kekerasan yang dilakukan oleh geng motor itu mulai dari pengrekrutan para calon anggota

geng motor sampai pada aktivitas kegiatan yang dilakukan di jalanan. Tindakan yang dilakukan geng motor melatar belakangai keresahan masyarakat, geng motor kini memang menjadi salah satu perhatian publik, dalam menjalankan setiap aksinya geng motor tidak tanggung – tanggung melakukan tindakan kejahatan, seperti, penjambretan, penganiyayaan, ugal – ugalan dijalan sampai dengan penusukan yang berujung pada kematian. Tindakan – Tindakan tersbut membuat masayarkat cemas atas kegiatan yang dilakukan geng motor, ditambah lagi dengan para pelaku yang terliabt dalam aksi kegiata geng motor adalah para remaja, membuat para orang tua kawatir anaknya ikut terlibat.

Sedangkan Harian Umum Galamedia membinkai perkiraan penyebab masalah kekerasan geng motor tidak terlepas dari perkembangan *trend an mode* atau gaya hidup para remaja yang ada di Kota Bandung dan sekitarnya yang sedang berlangsung saat itu. Terdapat subjektifitas yang besar dan menonjol dalam pemberitaan kekerasan geng motor yang dihadirkan Harian Umum Galamedia. Remi reporter Harian Umum Galamedia mengemukakan hasil penemuan dilapangan, berkembangnya aksi – aksi kekerasan yang dilakukan oleh para anggota geng motor diakibatkan faktor lingkungan sosial yang sedang berkembang pada saat itu. Para remaja masuk menjadi geng motor untuk mengikuti perkembangan sosial yang ada dilinkungan masyarakat, pencarian jati diri yang dilakukan oleh seorang anak untuk dapat hidup dan diterima dilingkungan masyarakat, menjadi salah satu faktor yang dihadirkan Harian Umum Galamedia. Lingkungan sosial masyarkat berpengaruh besar pada prilaku anak yang sedang mencari jati dirinya untuk dapat memperlihatkan eksistensinya

dalam menjalankan kehidupan, dijalanan, mereka membentuk gaya hidup yang terkadang menyimpang dari kelaziman demi menancapkan identitas kelompok. Lankah – lankah yang diambil oleh para remaja yang terlibat anggota geng motor melakukan perilaku yang awalnya kebut – kebutan, balapan liar sampai pada hal kejahatan yang ringan seperti bolos sekolah dan berani membantah orang tua, lama kelamaan menjadi tindakan yang kriminal. Hal hal tersebut pengertian tersebut yang hadir di Harian Umum Galamedia.

Sehingga dapat disimpulkan dari perkiraan permasalahan tersebut bahwa pemberitaan kekerasan geng motor yang dihadirkan Harian Pagi Radar Bandung sumber masalahnya adalah sekumpulan remaja yang sering melakukan aksi – aksi tindakan brutal sebagai perilaku yang menyimpang dari aturan kehidupan sosial masyarakat. Sedangkan Harian Umum Galamedia menghadirkan peristiwa kekerasan geng motor ini sebagai gaya hidup para remaja yang ikut terlibat dalam kegiatan geng motor, akibat dampak dari faktor lingkungan sosialnya, sehingga tindakan – tindakan kriminal terjadi diakibatkan karena adanya tuntutan dari kelompok geng tersebut, dan lingkungan mereka hidup untuk melakukan aksi tindakan kekerasan dengan kondisi jiwa para remaja yang dianggap masih labil.

4.2.3 Penilaian Moral Masalah

Dalam penilaian masalah pemberitaan kekerasan geng motor dalam pandangan Harian Pagi Radar Bandung keterlibatan, setiap anggota geng motor adalah masalah hukum. Dalam setiap pemberitaan geng motor yang dimunculkan berupa berita – berita *straight news* yang mengupas mengenai pemberitaan

kekerasan geng motor, objek – objek yang disajikan berdasarkan fakta dilapangan, memberikan sajian persepsi pembaca tentang informasi mengenai peristiwa geng motor, sesuai dengan bahan berita yang didapatkan. Untuk pemilihan penilaian moral yang ingin disampaikan oleh Harian Pagi Radar Bandung sesuai dengan keterangan wawancara dengan redaktur Yeti Chayati, penilaian dikembalikan kepada masyarakat atau pembaca yang menilai berita yang disajikan oleh Harian Pagi Radar Bandung, bagaimana mereka mempersepsikan tentang pemberitaan kekerasan geng motor ini.

Acuan yang paling penting dalam informasi yang ingin disampaikan oleh Harian pagi Radar Bandung, adalah pesan yang disampaikan kepada masyarakat berdasarkan fakta data informasi yang ada dilapangan berita tersebut ditampilakan apa adanya. Adapaun subjektifitas yang hadir dalam berita kekerasan geng motor ini, diambil dari objek narasumber yang sesuai dengan kapasistasnya, hingga terdapat arahan pemberitaan yang diinginkan oleh Harian Pagi Radar Bandung agar dapat disesuaikan dengan kepentingan umum. Sehingga pemberita yang disajikan oleh Harian Pagi Radar Bandung terkesan sedikit informasi yang disampaikan, karena informasi berita hanya berdasarkan fakta informasi yang didapatkan wartawan Harian Pagi Radar Bandung dilapangan. Fakta data mengenai peristiwa geng motor adalah masalah hukum mengenai tindakan kekerasan geng motor tersebut, maka pemberitaan yang disajikan oleh Harian Pagi Radar Bandung pun manjadi dasar sebuah permasalah hukum.

Sedangkan dalam *frame* Harian Umum Galamedia menilai bahwa pemberitaaan kekerasan geng motor merupakan masalah moral, dimana para

pelaku yang sebagian besar adalah dari kalangan remaja, menganggap tindakan kekerasan yang dilakukan oleh geng motor pada awalnya sebagai masalah kenakalan remaja yang diluar jalur batasan norma kehidupan bermasyarakat, yang berlanjut pada tindakan yang melanggar hukum. Menurut Sutisna A.M selaku redaktur Harian Umum Galamedia, mental yang masih kurang dapat dikontrol sehingga menjadi awal perilaku penyimpang yang dilakukan remaja yang terlibat geng motor dan diluar kendali, karena kurangnya perhatian keluarga dan lingkungan sosial, yang mengakibatkan muncul tindakan kriminal sebagai tindakan kejahatan.

Pemberitaan yang dimunculkan oleh Harian Pagi Radar Bandung yang kebanyakan sifatnya *straight news* dalam semua pemberitaan yang menjadi data primer penelitian yang penulis teliti. Subjektifitas yang tampil dalam berita yang disajikan kepada pembaca sangat kecil, sehingga penonjolan isu yang terkait mengenai geng motor sangat kecil. Berdasarkan hasil wawancara karena jumlah kolom berita yang terbatas mengakibatkan berita yang tersampaikan pun hanya fakta data yang ada dilapangan, tidak ada penambahan subjektifitas informasi dari objek – objek berita yang dapat bermanfaat bagi pembaca. Sehingga penilaian moral yang dapat diambil dalam pemberitaan kekerasan geng motor yang dihadirkan Harian Pagi Radar Bandung kasus geng motor yang terjadi merupakan kejahatan melanggar aturan hukum yang dilakukan oleh kalangan remaja yang terlibat anggota geng motor, sesuai dengan fakta dan data yang didapatkan.

Untuk Harian Umum Galamedia pemberitaan kekerasan yang dilakukan geng motor menilai dari semua pemberitaan yang menjadi data primer penelitian,

keterlibatan kekerasan yang dilakukan oleh geng motor, tidak semata hanya berdasarkan tindakan kejahatan yang dilakukan oleh para pelaku yang terlibat geng motor tersebut melanggar hukum. Akan tetapi terdapat ssubjektifitas yang muncul dari berita – berita yang disajikan sebagai masalah lain yang timbul penyebab dari kesalahan yang terjadi pada perilaku anggota geng motor. dalam berita yang disampaikan oleh Harian Umum Galamedia, terdapat pihak – pihak yang harus bertanggung jawab tindakan kekerasan geng motor ini, seperti pemerintah yang tidak bisa menyediakan fasilitas untuk menyalurkan kegemaran dari para remaja akan dunia otomotif, pihak – pihak akademik atau sekolah yang harusnya dapat memberikan wawasan pengetahuan mengenai dampak – dampak yang akan didapatkan jika terlibat dalam kegaiatan geng motor yang merugikan orang lain dan dirinya sendiri, kemudian keluarga yang seharunya memberi perhatian terhadap anak – anaknya agar tidak terlibat pada tindakan yang kejahatan seperti yang dilakukan oleh geng motor.

Dari pembingkaian pemberitaan kekerasan geng motor di Harian Pagi Radar Bandung dan Harian Umum Galamedia. Memberitakan semua objek berita yang hampir sama namun kemasan isi berita yang berbeda. Penyampaikan berita yang disampaikan oleh Harian Pagi Radar Bandung sifat beritnya *stragth news* pemaknaan berita bahwa kasus tindakan kekerasan yang dilakukan oleh geng motor adalah melanggar hukum, maka tidak ada lagi pemaknaan lainnya walaupaun memang dari pihak wartawan dan redaktur dari hasil wawancara terdapat hal – hal positif yang dilakukan oleh anggota geng motor, dengan adanya peristiwa yang mempunyai nilai berita dan unsur berita maka berita tersebut layak

untuk diberitakan. Dari fakta yang di dapatkan oleh wartawan maka informasi pun disampaikan kepada pembaca, sehingga nilai subjektifitas yang dapat menguatkan informasi yang diberikan dan kemenarikan untuk dibaca sangat minim.

Berbeda dengan Harian Umum Galamedia dari jumlah kosakata yang dihadirkan, memberikan makna lain dalam pemberitaan kekerasan geng motor. tindakan kekerasan yang dilakukan oleh geng motor merupakan pelanggaran hukum, namun Harian Umum Galamedia mengahadirkan sumber nilai lain mengenai kasus geng motor, terdapat subjektifitas mengenai geng motor yang memang dianggap sebagai kegiatan yang syarat dengan tindakan kejahatan, terdapat akibat dan peranan penting yang harus ditanganinya dengan cara yang tepat, seperti melakukan tindakan pembinaan secara tepat atau melakukan tindakan yang tegas setegas – tegasnya sehingga memberikan efek jera kepada anggota geng motor sehingga tidak sampai terulang kembali kegiatan kekerasan yang dilkukan geng motor. Dari hasil wawancara, Harian Umum Galamedia juga tidak memungkiri tindakan kekerasan yang dilakukan oleh geng motor sudah meresahkan masyarakat yang harus segera ditangani, namun Harian Umum Galamedia memberikan gambaran subjektifitas lain mengenai kasus geng motor ini dengan memaknai lain objek berita geng motor bahwa sebelum tindakan hukum yang dilanggar oleh geng motor terdapat masalah moral yang melatar belakangi berbagai kasus kekerasan yang dilakukan geng motor, sehingga membuat kemenarikan dan keragaman dalam menyampaikan informasi.

4.2.4 Upaya Penyelesaian Masalah

Dalam upaya menyelesaikan masalah pemberitaan kekerasan geng motor Harian Pagi Radar Bandung membinkainya bahwa untuk menangani kasus kekerasan geng motor diperlukan tindakan tegas dari pihak berwajib. Dalam pemberitaan yang dihadirkan yang menjadi data peneliti, beragam kasus kejahatan yang tampil di Harian Pagi Radar Bandung adalah berita – berita yang meresahkan masyarakat dan adanya berita upaya penyelesaian menangani geng mtor ini. Berita tertangkapnya 682 anggota geng motor oleh polisi, penggerebekan perekrutan geng motor, penusukan oleh geng motor sampai dengan adanya pekerjaan rumah yang harus diselesaiakan oleh Kapolda terpilih untuk menangani geng motor. dari berita – berita tersebut karena Harian Pagi Radar Bandung sifat beritanya *straight news*, maka tindakan geng motor yang melanggar hukum haruslah dilakukan tindakan tegas untuk menanganinya, sama dengan penilaian moral masalah yang diangkat, subjektifitas yang dihadirkan oleh Harian Pagi Radar Bandung untuk memaknai lain mengenai berita geng motor sangat kecil.

Sedangkan untuk upaya penyelesaian masalah dalam frame Harian Umum Galamedia, bahwa untuk menangani geng motor tindakan tegas yang dilakukan oleh pihak berwajib tidak memberikan efek jera kepada para pelaku anggota geng motor, bahkan dari hasil wawancara dengan Remi Supriadie wartawan Harian Umum Galamedia, menemukan fakta dilapangan pelaku yang melakukan tindakan kejahatan dan telah divonis hukuman yang diberikan, setelah keluar dari penjara, anggota geng motor tersebut menjadi suatu kebanggaan tersendiri bagi mereka dan disegegani oleh anggota geng motor lain. Oleh karenanya tindakan

tegas yang diberikan kepada para anggota geng motor hanya sebatas hukuman satu minggu, satu bulan sampai satu tahun penjara akan terasa sia – sia. Diperlukan tindakan yang sangat tegas oleh pihak berwajib agar tindakan kekerasan yang dilakukan oleh geng motor tersebut tidak teruang kembali, atau dengan pembinaan yang tepat dan secara menyeluruh dari berbgai pihak untuk menangani geng motor, karena hasil tindakan kekerasan yang dilakukan oleh geng motor dilakukan sebelumnya terdapat penyebab masalah moral yang dialami oleh para pelaku anggota geng motor, seperti dengan perbaikan pembinaan dari lingkungan sosial dan keluarga, subjektifitas yang dihadirkan oleh Harian Umum Galamedia, memberikan fungsi kontrol secara tidak langsung kepada masyarakat, berupa himbauan kepada pembaca tentang informasi geng motor, seperti dengan keterangan bab 1 halaman 6, menurut Eriyanto **(**2002:32**)** menyatakan bahwa berita bukan sekedar menyampaikan berita, tetapi menyampaikan makna.

Media massa merupakan lembaga yang berperan sebgai jembatan berbagai kepentingan yang mengakomodir bermacam pola pikir dalam realitas untuk dapat mengkomunikasikan secara luas kepada khalayak. Pada posisinya tersebut media massa atau pers berguna menjadi *center of point* yang dijadikan sebagai rujukan public untuk dapat mengetahui berbagai isu yang dalam realitas tersebut sebagai suatu cerminan yang menjadi hal penting dalam pemberitaannya. Posisi netral yang diususng oleh media massa dalam pemberitaan yang objektif pada dasarnya teteap mengakomodir berbagai kepentingan pihak dalam perpektif media tersebut tentunya. Pada kepentingan public tersebut, sebenarnya media massa juga

mengkomunikasikan kepentingan media massa tersebut sebgai suatu doktrin yang dijadikan filsafat untuk dapat diterapkan dalam membentuk opini publik.

Berbagai pemberitaan yang disampaikan media massa sebgai penyambung lidah antara berbagai kepentingan yang ada dalam realitas dibentuk berdasarkan perfektif subjektif dari cara pandang media massa tersebut dalam membentuk kepentingan tertentu untuk tujuan tertentu. Pada dasarnya berbagai upaya yang disampaikan media massa dalam memaparkan berbagai peristiwa dan realitas yang ada sebagai bentuk pemikiran yang ada sebagai bentuk pemikiran yang memiliki tendensi diatur dan diarahkan menurut media massa. Kepntingan yang bersifat propaganda dalam arti luas dan bukan kepentingan pihak –pihak luar karean akan selalu diselaraskan menurut kebutuhan media massa tersebut, menjadi cara piker menda massa dalam menyampaikan berbagai bentuk aspirasi yang dijembataninya.

Prinsip media massa dalam memaparkan suatu realitas, kedalam, benda dan bermacam bentuk peristiwa lainya melalui berbagai karakteristik media pemberitaan media yang pada dasarnya mengupayakan pengkontruksian realitas. Dala pembuatan dan penyususnan berita yang terjadia atas realitas (*contruction of reality*) secara subjektif dari kaca mata media massa tentunya. Data yang disusun sitematika, pemberitaan, penyususnan berdasarkan sinkronisasi dari berbagai data yang di dapat dilapangan menjadi sebuah bentuk reallitas simbolik pemberitaan. Dengan pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa berbagai pemberitaan tersebut dapat dipandang dan dimaknai dengan berbeda, berdasarkan interpertasi dari sudut pandang media massa.